

**PENERAPAN SIKAP MODERAT DALAM BERAGAMA
PADA PESERTA DIDIK MAN 2 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

Oleh :

**AMIR BASARI ZANKI
NIM: 21.1.01.0003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI(UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Sikap Moderat Dalam Beragama Pada Peserta Didik Man 2 Kota Palu” adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 09 Februari 2025 M
10 Sya'ban 1446 H

Penulis



Amir Basari Zanki
NIM.21.1.01.0003

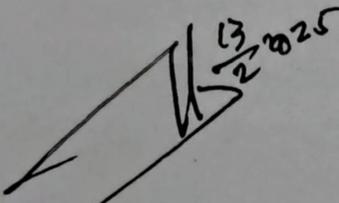
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Penerapan Sikap Moderat Dalam Beragama Pada Peserta Didik MAN 2 Kota Palu” oleh Amir Basari Zanki 21.1.01.0003, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

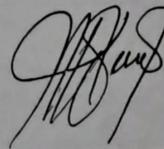
Palu, 9 Februari 2024 M
10 Sya’ban 1446 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Arfan Hakim, M.Pd.I.
NIP: 19640814 199203 1 001

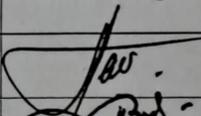
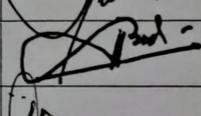
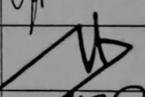
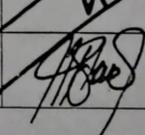


H. Muh. Sarib Abdul R, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19690402 199603 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Amir Basari Zanki NIM. 21.1.01.0003 dengan judul “Penerapan Sikap Moderat Dalam Beragama Pada Peserta Didik MAN 2 Kota Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 17 Maret 2025 M bertepatan dengan 17 Ramadhan 1446 H, dengan ini penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

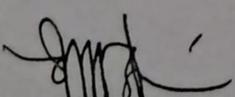
DEWAN PENGUJI

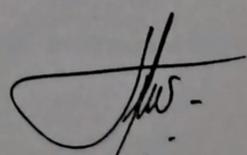
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama I	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Penguji Utama II	Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.I.	
Pembimbing I	Dr. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.	
Pembimbing II	Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070


Jumri H. Tahang Basire S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمِينَ

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Penulis ayahku Alm. Buya H. Jalius Lincir Labai dan Ibuku Hj. Martini Durahim Duraman yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd. selaku wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Ibu Dr. Hj. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

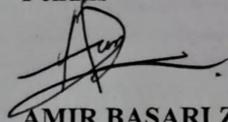
4. Bapak Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Dr. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Bapak H. Muh. Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh dosen dan tenaga pendidik UIN Datokarama Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Ibu Nihayati Rugaiyah, S.Pd., M.Pd. selaku Plt. Kepala MAN 2 Kota Palu, yang telah memberikan izin Penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak/Ibu guru dan tenaga pendidik MAN 2 Kota Palu yang telah membantu Penulis terlaksananya penelitian skripsi ini.
9. Indriani selaku teman seperjuangan penulis yang telah berbaik hati meminjamkan laptopnya dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di PAI 1 2021 UIN Datokarama Palu yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan.

11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 09 Februari 2025 M
10 Sya'ban 1446 H

Penulis



AMIR BASARI ZANKI
NIM. 21.1.01.0003

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu.....	12
2. Nama-nama Kepala MAN 2 Kota Palu.....	45
3. Jumlah Peserta Didik.....	47
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	48
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	51
6. Keadaan Ekstrakurikuler MAN 2 Kota Palu.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Pengajuan Judul Skripsi
7. Penunjukkan Pembimbing Skripsi
8. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
11. Dokumentasi Penelitian
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Amir Basari Zanki
NIM : 21.1.01.0003
Judul Penelitian : PENERAPAN SIKAP MODERAT DALAM
BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK MAN 2 KOTA
PALU

Penerapan sikap moderat dalam beragama di MAN 2 Kota Palu dapat menjadi contoh bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan pendidikan agama. Sikap moderat tidak hanya penting untuk menjaga kerukunan antar umat islam, tetapi juga untuk membangun karakter individu yang dapat berkontribusi positif dalam masyarakat dikehidupan sehari-hari. Berkenaan dengan hal tersebut maka uraian skripsi ini berangkat dari masalah: 1) Bagaimana penerapan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu? 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Palu secara aktif menerapkan sikap moderat dalam beragama melalui berbagai kegiatan edukatif dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap moderat ini tercermin dalam penghormatan terhadap perbedaan, toleransi, dan keseimbangan dalam beragama. Beberapa bentuk penerapan sikap moderat yang dilakukan di MAN 2 Kota Palu meliputi: 1) Seminar moderasi beragama dan pemilihan duta moderasi beragama. 2) Shalat dzuhur berjamaah. 3) Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). 4) Kultum. 5) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap moderat terdapat tiga faktor utama yang berperan dalam membentuk sikap moderat, yaitu pertama faktor formal (lingkungan madrasah), kedua faktor informal (keluarga), dan ketiga faktor nonformal (lingkungan sosial). Lingkungan madrasah memiliki peran penting dalam menerapkan sikap moderat dalam beragama melalui tiga aspek utama yaitu materi pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan keteladanan guru.

Implikasi penelitian ini, MAN 2 Kota Palu diharapkan dapat lebih baik dalam membentuk generasi peserta didik yang tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan sikap moderat dalam beragama di kehidupan sehari-hari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mewujudkan masyarakat yang moderat dalam beragama, negara perlu hadir memfasilitasi terciptanya ruang publik untuk menciptakan interaksi umat Islam. Dalam konteks keberagaman, sikap moderat memiliki peran penting untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Kenyataan beragamanya masyarakat Indonesia itu, dapat dibayangkan betapa beragamnya pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan masing-masing warga bangsa, termasuk dalam beragama.¹ Jadi dengan landasan moderat dalam beragama itu penting dalam rangka mencapai tujuan masyarakat yang toleran, harmoni, dan damai. Fenomena saat ini, sering kali terjadi intoleran dalam agama Islam rentan menyebabkan teror dan tindak kekerasan dalam sistem pendidikan di negeri ini, khususnya pendidikan agama.

Pendidikan di Indonesia menghadapi beberapa macam tantangan antara lain relevansi, keadilan dan kualitas. Bahkan lulusan yang ada di Indonesia belum mampu sepenuhnya membangun suatu kemandirian bangsa dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat modern.²

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjadi landasan hukum utama dalam pembangunan sistem pendidikan. Pasal 3 ayat (1)

¹Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 3.

²Muhammad Sarib Abdul Rasak, Al-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan, *Implementasi Manajemen Perubahan Madrasah*, Vol. 1, No. 2, (September 2021), 25.

menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama.⁴

Menurut Kasinyo Harto mengungkapkan bahwa kegagalan sistem pendidikan agama di Indonesia sebagai substansi dari sistem pendidikan nasional kita secara keseluruhan tampaknya disebabkan oleh pendidikan agama yang selama ini terlalu fokus hanya pada proses transformasi ilmu agama kepada anak didik. Bahkan, penerapan pendidikan agama saat ini lebih memberikan aksentuasi pada ranah kognitif dan psikomotorik serta cenderung mengabaikan ranah afektif berupa sikap spiritual dan moral yang justru merupakan bagian paling esensial bagi pendidikan agama serta membimbing peserta didik agar menjadi individu yang kuat dalam kepribadian dan akhlak sehingga tidak terdapat kekeliruan dalam memahami agama.⁵

Pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah pembinaan sikap moderat

³Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1, ayat 1.

⁴Nursam, Thalib, dan Arfan Hakim, "Ibtidai'y Datokarama Jurnal Pendidikan Dasar" *Efektivitas Penggunaan Media Corong Berhitung dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Di Kelas III Mi Al-Munawwarah*, Vol 1 No. 2 (2020), 72

⁵Kasinyo Harto, *Pengembangan Pembelajaran PAI berwawasan Islam Wasatiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik*, (Yogyakarta : Semesta Aksara, 2021), 4.

dalam beragama. Sikap ini menekankan keseimbangan dan menghindari sikap berlebihan dalam menjalankan ajaran agama.

Sikap moderat ini menjadi sangat penting di tengah meningkatnya fenomena ekstremisme dan intoleransi yang sering kali bermula dari pemahaman agama yang sempit. Sikap moderat dalam beragama adalah prinsip yang diajarkan dalam Islam untuk mendorong umatnya agar tidak berlebihan dalam menjalankan ibadah, baik dalam praktik maupun dalam menilai orang lain. Sikap ini juga berarti menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi toleransi dalam kehidupan beragama dan sosial. Sikap ini penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan damai. Hal ini dibuktikan dengan adanya sikap intoleran dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Masih terdapat kantong-kantong intoleransi, kerawanan, konflik komunal, dan elemen radikal yang harus terus diperbaiki. Termasuk di dalamnya adalah intoleransi beragama atau dalam aspek yang lebih luas, keharmonisan atau kerukunan hidup beragama.⁶

MAN 2 Kota Palu sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menerapkan sikap moderat kepada peserta didiknya. Kota Palu, sebagai salah satu kota di Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan agama, menghadapi tantangan tersendiri dalam menjaga harmonisasi antarumat Islam. Oleh karena itu, penerapan sikap moderat dalam beragama di lingkungan madrasah menjadi sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang damai dan toleran.

⁶Yedi Purwanto, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifataini dan Ridwan Fauzi, "EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan", *Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Umum*" Vol 17, No. 2 (2019), 111.

Penerapan sikap moderat dalam beragama di MAN 2 Kota Palu dapat menjadi contoh bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan pendidikan agama. Sikap moderat tidak hanya penting untuk menjaga kerukunan antar umat Islam, tetapi juga untuk membangun karakter individu yang dapat berkontribusi positif dalam masyarakat di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan dalam konteks saat ini di mana pemahaman dan praktik beragama yang seimbang sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan sosial dan keagamaan. Namun, masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan sikap moderat dalam beragama. Beberapa peserta didik mungkin cenderung mengikuti praktik ibadah yang berlebihan atau sebaliknya, tidak cukup berkomitmen dalam menjalankan ibadah. Faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan media juga dapat mempengaruhi sikap beragama peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan sikap moderat dalam beragama di MAN 2 Kota Palu serta faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tersebut. Dengan memahami penerapan sikap moderat ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata kepada peserta didik yang tidak hanya berkompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang seimbang, toleran, dan mampu hidup berdampingan dengan berbagai perbedaan yang ada. Penelitian ini juga ingin melihat sejauh mana peran guru agama, kurikulum, serta lingkungan madrasah dalam membentuk sikap moderat peserta didik. Guru agama memiliki peran sentral dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama dan bagaimana menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang digunakan di madrasah juga harus mendukung upaya pembentukan sikap moderat ini melalui materi pelajaran yang relevan dan metode pengajaran yang efektif. Selain itu, lingkungan madrasah yang kondusif juga sangat penting untuk mendukung terciptanya sikap moderat di kalangan peserta didik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pihak madrasah dan lembaga terkait dalam mengimplementasikan pendidikan yang mengedepankan sikap moderat. Dengan demikian, MAN 2 Kota Palu dapat menjadi model bagi madrasah-madrasah lain dalam menciptakan generasi muda yang seimbang dan toleran, yang dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah “Penerapan Sikap Moderat Dalam Beragama Pada Peserta Didik MAN 2 Kota Palu”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mencermati latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Telah diketahui bahwa segala sesuatu dan segala apa yang diusahakan oleh manusia pasti memiliki maksud dan tujuan tersendiri untuk itu, maka tujuan dan kegunaan pada penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

a. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu.

b. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan ilmiah adalah sebagai pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah bagi penulis. Sehingga merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan termasuk pengetahuan tentang penerapan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu.

2. Kegunaan praktis

- a) Bagi madrasah diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi madrasah dan guru yang dapat menambah wawasan tentang penerapan sikap moderat dalam beragama terhadap peserta didik.
- b) Bagi peserta didik diharapkan mampu menghadapi segala faktor yang mempengaruhi sikap moderat dalam beragama dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Bagi penulis dan pembaca diharapkan bisa menambah wawasan pemikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap moderat dalam beragama, sekaligus menjadi bacaan yang dapat memberikan nilai tambah positif khususnya dalam penerapan sikap moderat dalam beragama.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul Penerapan Sikap Moderat Dalam Beragama Pada Peserta Didik MAN 2 Kota Palu. Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul tersebut, maka penulis akan memberikan penjelasan pada istilah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Penerapan Sikap Moderat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan diartikan sebagai tindakan menerapkan sesuatu. Sementara itu, beberapa ahli mendefinisikan penerapan sebagai tindakan mempraktikkan suatu teori, metode, atau konsep tertentu guna mencapai tujuan yang telah direncanakan serta memenuhi kepentingan kelompok atau golongan tertentu.

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁷

⁷Ulfa Nur Inayah, Muhammad Taqqiyuddin dan Wandi Syahindra, "Jurnal Ilmiah Research Student" *Studi Tentang Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar*, Vol.1, No.3 (Januari 2024), 880.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *moderat* diartikan sebagai sikap yang menghindari perilaku atau ungkapan yang bersifat ekstrem serta cenderung memilih jalan tengah atau sikap seimbang.

Sikap moderat sesungguhnya adalah cara kita bersikap secara moderat dalam arti tidak memosisikan diri pada posisi ekstrim kanan yang cenderung radikal dan tidak memosisikan pada ekstrim kiri yang cenderung liberal.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan sikap moderat dapat dikatakan berada dalam dua ujung, karena menggambarkan bagaimana cara agar kita tidak terseret oleh salah satu ujungnya. Agar dari kedua ujung tersebut dapat ditarik apa yang dibutuhkan untuk mencapai keadilan dan kebaikan. Maka sikap moderat yang dipahami penulis adalah suatu sikap atau cara pandang yang selalu mengambil posisi tengah-tengah, tidak berperilaku ekstrem dan berperilaku adil.

2. Beragama

Secara etimologis, kata "beragama" berasal dari kata dasar "agama" yang memperoleh imbuhan "ber-", yang mengandung makna memiliki atau menjalankan agama. Dengan demikian, secara bahasa, "beragama" berarti memiliki, menganut, atau mengamalkan suatu agama dalam kehidupan seseorang.

Secara terminologi, beragama mengacu pada kondisi seseorang yang meyakini, mengamalkan, dan menjalankan ajaran agama tertentu sebagai pedoman hidup. Beragama mencakup aspek keyakinan (iman), ritual (ibadah), serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, beragama juga

⁸Khairil Anwar, *Moderasi Beragama: Sebuah Diskursus Dinamika Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: K-Media, 2023), 23.

dapat dipahami sebagai tindakan sadar individu dalam membangun hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan berdasarkan ajaran agama yang dianutnya. Dalam konteks ini, beragama meliputi:

- Keimanan: Keyakinan terhadap Tuhan atau kekuatan spiritual yang lebih tinggi.
- Ibadah: Praktik ritual yang dijalankan sesuai dengan ajaran agama.
- Akhlak: Perilaku dan moral yang sejalan dengan nilai-nilai agama.

3. Peserta Didik

Secara etimologis, istilah "peserta didik" terdiri dari dua kata, yaitu "peserta" dan "didik." Kata "peserta" berasal dari akar kata "sarta," yang berarti "ikut serta" atau "berpartisipasi." Sementara itu, kata "didik" memiliki makna "mengajar" atau "mendidik." Dengan demikian, secara bahasa, peserta didik dapat diartikan sebagai individu yang berperan serta dalam proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Secara terminologi, peserta didik adalah individu yang berupaya mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan tertentu. Mereka mencakup berbagai kelompok usia dan latar belakang. Oleh karenanya focus penelitian ini kepada peserta didik kelas XII sebanyak 5 orang MAN 2 Kota Palu.

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang skripsi ini, maka garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan dalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang menjelaskan tentang: A) Latar Belakang: Menjelaskan mengapa penelitian tentang penerapan sikap moderat dalam beragama penting dilakukan. B) Identifikasi Masalah: Menyajikan rumusan masalah terkait penerapan sikap moderat dalam beragama. C) Tujuan dan Manfaat Penelitian: Menjelaskan tujuan dari penelitian dan menyampaikan manfaat ilmiah dan praktis dari penelitian ini. D) Penegasan Istilah: Menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul skripsi, seperti "Penerapan Sikap Moderat Dalam Beragama". E) Garis-garis Besar Isi: Dengan garis besar ini, pembaca dapat memahami secara sistematis isi skripsi dari awal hingga akhir.

BAB II: Kajian Pustaka yang akan menguraikan dan menjelaskan tentang: A) Penelitian Terdahulu: Membahas hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti terkait penerapan sikap moderat dalam beragama. B) Kajian Teori: Menjelaskan dan menguraikan teori berupa pandangan, pendapat para ahli ataupun para pakar yang berkenaan dengan topik pembahasan yang akan diteliti. C) Kerangka Teori: Suatu gambaran atau rencana yang isinya mengenai penjelasan dari semua hal yang dijadikan bahan penelitian berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB III: Metode Penelitian yang akan membahas tentang: A) Desain dan Pendekatan Penelitian: Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. B) Lokasi Penelitian: Memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu sebagai lokasi penelitian karena belum pernah diteliti terkait penerapan sikap moderat dalam beragama. C) Kehadiran Peneliti: Menjelaskan peran peneliti sebagai instrumen penelitian dan proses pengumpulan data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan yang akan membahas fokus pada masalah penelitian yaitu menguraikan tentang: A) Penerapan Sikap Moderat Dalam Beragama: Menjelaskan bagaimana penerapan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu. B) Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Moderat: Menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu.

BAB V: Penutup atau yang terakhir akan menguraikan tentang: A) Kesimpulan: Menyimpulkan temuan dari penelitian terkait penerapan sikap moderat dalam beragama. B) Implikasi Penelitian: Memberikan rekomendasi bagi madrasah, peserta didik, penulis, dan pembaca terkait penerapan sikap moderat dalam beragama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan hasilnya digunakan sebagai bahan acuan atau perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sebagai bahan acuan atau perbandingan maka penelitian terdahulu harus memiliki keterikatan variabel dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam penelitian yang telah dilakukan saat ini, dibutuhkan penelitian terdahulu yang memiliki keterikatan variabel-variabel.

Penelitian terdahulu juga dapat diartikan sebagai hasil peneliti yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dan telah diuji hasilnya berdasarkan penelitian yang telah digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi dengan penelitian sebelumnya.

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan belum ditemukan penelitian yang berjudul "Penerapan Sikap Moderat Dalam Beragama Pada Peserta Didik MAN 2 Kota Palu" akan tetapi penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1.	Peneliti	Habibur Rohman NS. ¹
	Judul	Upaya Membentuk Sikap Moderat Beragama Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

¹Habibur Rohman NS, "Upaya Membentuk Sikap Moderat Beragama Mahasiswa Di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung" (Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

	Hasil Penelitian	Upaya yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dalam membentuk sikap moderat beragama mahasiswa yakni dengan cara memberikan pendalaman pengetahuan agama, selektif terhadap tenaga pengajar, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara serta observasi peneliti terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah.
	Persamaan	Meneliti Sikap Moderat.
	Perbedaan	Penelitian Habibur Rohman tersebut lebih menyoroti bagaimana sebuah lembaga membentuk pola pikir dan karakter mahasiswa melalui kebijakan dan sistem pendidikan, sedangkan penulis lebih meneliti bagaimana sikap moderat dalam beragama diwujudkan dalam praktik kehidupan peserta didik serta faktor eksternal yang berpengaruh terhadapnya. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas keberagaman yang seimbang, pendekatan dan fokus kajiannya sangat berbeda: Habibur Rahman berorientasi pada kebijakan institusional, sedangkan Amir berfokus pada penerapan sikap individu dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Peneliti	Nisar. ²
	Judul	Pemahaman Moderat Beragama dan Sikap Mahasiswa Sosiologi Agama Terhadap Intoleransi Sosial IAIN Parepare,
	Hasil Penelitian	Mahasiswa sosiologi agama telah memahami tentang moderat beragama dalam ruang lingkup kampus dan ruang lingkup masyarakat. Mereka umumnya menolak segala bentuk tindakan intoleransi sosial yang merugikan individu ataupun kelompok-kelompok dengan mengatasnamakan agama.
	Persamaan	Meneliti Sikap Moderat
	Perbedaan	Penelitian Nisar lebih berfokus pada pemahaman mahasiswa dan sikap mereka terhadap fenomena intoleransi sosial, yang berarti lebih banyak menggali perspektif akademik dan reaksi sosial mahasiswa. Sedangkan penulis lebih menitikberatkan pada praktik penerapan sikap moderat dalam beragama di kalangan peserta didik, dengan pendekatan yang lebih praktis dan berbasis kebiasaan dalam lingkungan pendidikan.

²Nisar, "Pemahaman Moderat Beragama Dan Sikap Mahasiswa Sosiologi Agama Terhadap Intoleransi Sosial IAIN Parepare" (Jurusan Sosiologi Agama Insitut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).

		Secara keseluruhan, penelitian Nisar lebih bersifat analisis pemahaman dan sikap terhadap isu sosial, sementara penulis lebih bersifat analisis penerapan dan faktor yang mempengaruhi sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.
3.	Peneliti	Rahim Sahril. ³
	Judul	Peranan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Terhadap Pemahaman Moderat Beragama di UIN Datokarama Palu.
	Hasil Penelitian	1) Sembilan (9) Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berada dilingkup UIN Datokarama Palu memiliki bentuk program kerja kegiatan yang sesuai pada karakteristik atau kebutuhan UKM nya masing-masing. 2) Sembilan (9) Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berada dilingkup UIN Datokarama Palu berperan dalam memberikan pemahaman moderat beragama melalui program kerja tambahan atau proker jangka pendek atau panjang. 3) Peranan 9 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) hanya 8 UKM dari 1 UKM yang tidak berperan dalam hal memberikan pemahaman moderat beragama atau tidak memiliki bentuk program kegiatan yang mengarah pada moderat beragama yaitu UKM Koperasi Mahasiswa (KOPMA).
	Persamaan	Meneliti Sikap Moderat
	Perbedaan	Rahim Sahril meneliti peranan UKM sebagai wadah yang membentuk pemahaman moderat beragama di kalangan mahasiswa melalui program kerja UKM. Fokusnya lebih kepada kelembagaan dan program-program yang dijalankan oleh organisasi kemahasiswaan. Sedangkan penulis meneliti penerapan sikap moderat dalam beragama di lingkungan madrasah, dengan lebih menekankan pada aspek perilaku dan faktor-faktor yang membentuk sikap tersebut. Secara umum, penelitian Rahim Sahril lebih menyoroti peran organisasi kemahasiswaan dalam membangun pemahaman agama mahasiswa, sementara penulis lebih meneliti bagaimana sikap moderat dalam beragama diterapkan dalam keseharian peserta didik di madrasah.

³Rahim Sahril, "Peranan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Terhadap Pemahaman Moderat Beragama Di UIN Datokarama Palu" (Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022).

B. Konsep Penerapan Sikap Moderat dalam Beragama

Penerapan berasal dari kata terap yang berarti menjalankan atau melakukan sesuatu kegiatan, kemudian menjadi berarti suatu proses, cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit.⁴

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁵ Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan telah dirumuskan.⁶

Adapun unsur-unsur penerapan menurut Wahab yang dikutip Muhammad Azhari Normadani dan Rais Abdullah : (1) Adanya program yang dilaksanakan; (2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut. (3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.⁷

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Baharuddin bahwa penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan

⁴Yuni Widyaningsih, Supriadi Supriadi, da Izhar Salim, “Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)” *Penerapan Peraturan Tata Tertib Sekolah dalam Menaggulangi Siswa yang Melanggar Aturan di SMA Negeri 8 Pontianak*, Vol 8, No 9 (2019), 2.

⁵Anwar, Sukino dan Erwin, "Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora 2.1" *Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 di SMA Abdussalam*, (2022): 83.

⁶Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), 67-68.

⁷Muhammad Azhari Normadani dan Rais Abdullah, “JESM: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman”, *Analisis Penerapan Etos Kerja Islami pada Karyawan Panglima Samarinda*, Vol. 1 No. 3 (2022), 194.

dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat.⁸

Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa penerapan dapat terlaksana apabila adanya program-program yang memiliki sasaran serta dapat memberi manfaat pada target yang akan dicapai dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Kata moderat berasal dari bahasa latin *moderation* yang berarti ke-sedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) menyediakan dua pengertian kata moderat, yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman. Istilah moderat merupakan lawan kata dari ekstrimisme dan radikalisme, sikap moderat yaitu bermaksud untuk menciptakan harmoni sosial, dan keseimbangan dalam kehidupan dan masalah individual, baik dalam kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat.⁹ Moderat Islam atau sering juga disebut dengan Islam moderat merupakan terjemahan dari kata *wasathiyah alIslamiyah*. Kata *wasata* pada mulanya semakna *tawazun, i'tidal, ta'adul* atau istiqomah yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan maupun kiri.¹⁰

⁸Baharuddin, "Tarbiyatul Aulad" *Membangun Komunikasi Efektif Dalam Penerapan Nilai-Nilai Agama Pada Anak*, Vol. 8. No, 02 (2022). 21.

⁹Babun Suharto, dkk, *Moderat Beragama : Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: LKIS, 2019), 22.

¹⁰Ibid.

Kemudian *wasathiyah* berarti juga konsistensi dalam cara berfikir (*istiqamah fi al-manhaj*) dan jauh dari penyelewengan dan penyimpangan. Sebagaimana firman Allah swt. QS Al-Fatihah [1]: 6

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Terjemahnya :

Tunjukilah kami jalan yang lurus.¹¹

Maksud dari ayat tersebut adalah memberikan jalan yang lurus agar tidak terjebak dalam situasi atau suatu masalah yang mampu membawahnya untuk bersikap ekstrem, mampu mengendalikan situasi untuk menghargai semua perbedaan yang ada di dunia ini tanpa terkecuali.¹²

Agar penerapan ajaran-ajaran Islam secara moderat tersebut bisa tepat, diperlukan rambu-rambu yang meliputi: (1) pemahaman Islam secara komprehensif, (2) pemahaman teks Al-Quran dan Hadits serta dinamika masyarakat secara adil dan berimbang (3) dukungan kepada kedamaian dan penghormatan nilai-nilai kemanusiaan, (4) penghormatan terhadap perbedaan pendapat dalam hal-hal yang bersifat ijtihâdiyyah, (5) pengakuan akan pluralitas agama, budaya dan politik, dan (6) pengakuan terhadap hak-hak minoritas.¹³

Moderat dalam beragama harus dipahami sebagai keseimbangan terkait dengan penghormatan kepada orang-orang yang memiliki sikap religi yang

¹¹Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, 1.

¹²Kamaruddin Amin, *Pedoman Implementasi Moderat Beragama pada Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kementrian Agama RI, 2019), 5.

¹³A Ilyas Ismail, dkk, *Konstruksi Moderat Beragama Catatan Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jakarta : PPIM UIN Jakarta Gedung PPIM UIN Jakarta, 2021), 161.

berbeda, kerukunan dan toleransi. Salah satu terciptanya atau terwujudnya kedamaian karena mampu memelihara keseimbangan dan melakukan penolakan terhadap kekerasan dan intoleransi.¹⁴ Sedangkan menurut Wahbah Al-Zuhaili :

Moderat dalam beragama mengandung arti keseimbangan dalam keyakinan, sikap, perilaku, tatanan, muamalah, dan moralitas. Ini berarti bahwa ajaran Islam adalah agama yang sangat moderat, tidak berlebihan dalam segala perkara, tidak berlebihan dalam agama, tidak ekstrem pada keyakinan, tidak angkuh atau lemah lembut dan lain-lain.¹⁵

Interaksi sosial dalam ruang perbedaan akan menimbulkan dan mengajarkan kita untuk bersikap adil dalam segala aktivitas sehari-hari. Sebagaimana terdapat dalam QS Al-Maidah/5:8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ
 أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اِعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁶

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap orang harus menegakkan keadilan karena Allah swt. bukan karena manusia atau *sum'ah* (mencari popularitas). Dan jadilah saksi yang adil yakni bukan dengan kezaliman. Janganlah kebencian terhadap suatu kaum mendorong untuk berlaku tidak adil,

¹⁴Agus Akhmadi, “Journal, Diklat Keagamaan” *Moderat Beragama dalam Keberagamaan Indonesia*, Vol. 13 No. 2 (Surabaya : Balai Diklat Keagamaan, 2019), 49-50.

¹⁵Babun Suharto, dkk, *Moderat Beragama : Dari Indonesia Untuk Dunia*, 23.

¹⁶Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, 108.

berlaku adillah kepada setiap orang, teman maupun musuh. Sikap adil lebih dekat kepada ketakwaan.¹⁷

Moderat dalam beragama menurut M. Quraish Shihab adalah bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral yang pasif, bukan juga pertengahan matematis. Urusan setiap kelompok, masyarakat, dan negara.¹⁸

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Nasaruddin Umar adalah suatu bentuk sikap yang mengarah pada pola hidup berdampingan dalam keberagaman beragama dan bernegara.¹⁹ Lain halnya yang dikemukakan oleh Ali Muhammad AshShallabi, *wasthiyyah* (moderat) ialah hubungan yang melekat antar khairiyah dan baniyah yang bersifat inderawi dan maknawi.²⁰ Jika seseorang menegakkan sebuah keadilan maka seseorang tersebut mampu menjaga keseimbangan serta berada ditengah-tengah dalam kedua keadaan yang dihadapinya.²¹

Mohammad Hashim Kamali berpendapat terkait dengan prinsip keadilan dan prinsip sebuah keseimbangan di konsep moderat (*wasathiyah*) memiliki arti jika seseorang dalam beragama tidak diizinkan untuk ekstrem pada pandangan,

¹⁷Ibnu Katsir, *Al-Mishbaahul Muniir fii Tahdziibi Tafsiri Ibn Katsir*, Terj. Abu ihsan al-Atsari, dkk, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid III (Bogor : Pustaka Ibnu Katsir, 2016), 60.

¹⁸M. Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderat Beragama*, (Tangerang : PT. Lentera Hati, 2019), xi.

¹⁹Suwandi, dkk, *Manajemen Multikultural*, (Medan : Guepedia, 2023), 17.

²⁰Ali Muammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderat Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2020), 41,

²¹Ibid., 73.

akan tetapi titik temu harus dicarinya.²² Islam sesungguhnya memiliki prinsip-prinsip moderat yang sangat mumpuni, antara lain keadilan, keseimbangan, dan toleransi.²³ Dari penjelasan di atas, inti dari sikap moderat dalam beragama yaitu adil dan imbang dalam memandang, menyikapi, mempraktikkan. Keseimbangan merupakan proses penggambaran sikap, cara pandang, serta komitmen yang memihak di kemanusiaan, keadilan, serta persamaan. Seseorang memiliki sikap seimbang artinya adalah tegas bukan berarti seseorang tersebut tidak memiliki pendapat.

Keseimbangan mampu dianggap dalam melakukan sesuatu dengan cukup berdasarkan cara pandangnya, sehingga tidak liberal, tidak berlebih-lebihan, serta tidak konservatif.²⁴ Dengan adanya sikap moderat di Indonesia maka masyarakat beragama yang ada di negeri dapat aman. Untuk itu pemerintah mengambil langkah untuk menerapkan pemahaman sikap moderat dalam beragama ini di mulai dari sejak dini.

Menurut Novan Ardy Wiyani, pembentukan sikap moderat di lingkungan madrasah yang mendukung kualitas iman dan takwa pendidik dan peserta didik, diantaranya dapat dilakukan dengan program-program berikut :

- a. Membiasakan membaca al-Qur'an/tadarus setiap mengawali KBM.

²²Mohammad Hasim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam*, (Oxford University Press, 2015), 14.

²³Rahmad Hidayat, dkk, *Moderat Beragama dan Kebangsaan*, (Bengkulu : Literasiologi Indonesia, 2021), 64.

²⁴Kementerian Agama RI, *Moderat Beragama* (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 19.

- b. Membiasakan menghubungkan setiap pembahasan disiplin ilmu tertentu dengan perspektif ilmu agama.
- c. Membiasakan shalat berjamaah (dhuha dan dzuhur).
- d. Membudayakan ucapan salam di madrasah.
- e. Memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan seperti terlambat masuk madrasah dengan hukuman hafalan al-Qur'an.
- f. Membiasakan menghentikan semua aktifitas setiap tiba waktu shalat dan adanya petugas keamanan madrasah bagi siapapun yang tidak mengerjakan shalat berjamaah.
- g. Adanya slogan-slogan motivasi di lingkungan madrasah.²⁵

C. Wujud Sikap Moderat dalam Beragama

Dari pembahasan yang telah dijelaskan dalam sub bab sebelumnya dapat dipahami disini bahwa penerapan sikap moderat dalam beragama adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu hal yang abstrak yang ada di dalam diri manusia baik individu maupun kelompok yang berhubungan dengan manusia dengan Tuhannya atau yang mencangkup nilai *tawasuth*, *tawazun*, *tasamuh* dan *i'tidal* atau dapat di sebut dengan *wasathiyah* (keseimbangan antara dua hal yang berbeda) untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan Nilai tersebut yakni;

²⁵Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta : Teras, 2012), 170-171.

1) Nilai *tawasuth*

Tawassuth adalah pemahaman dan pengamalan agama yang tidak *ifrāth*, yakni berlebih-lebihan dalam beragama dan *tafrīth*, yaitu mengurangi ajaran agama.²⁶ *Tawassuth* adalah sikap tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, yaitu tidak terlalu jauh ke kanan (fundamentalis) dan terlalu jauh ke kiri (liberalis). Dengan sikap *tawassuth* ini, Islam akan mudah diterima di segala lapisan masyarakat. Karakter *tawassuth* dalam Islam adalah titik tengah di antara dua ujung dan hal itu merupakan kebaikan yang sejak semula telah diletakkan Allah swt.²⁷

Nilai *tawassuth* yang sudah menjadi prinsip dalam Islam ini perlu diterapkan dalam segala bidang supaya agama Islam dan ekspresi keagamaan umat Islam menjadi saksi pengukur kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya. Menurut Sumarto perhatikan dalam menerapkannya:

1. Tidak bersikap ekstrem dalam menyebarluaskan ajaran agama.
2. Tidak mudah mengkafirkan sesama muslim karena perbedaan penerapan agama.
3. Memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (ukhuwah) dan toleransi (*tasāmuh*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain.²⁸

²⁶Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi Moderat Beragama dalam Pendidikan Islam* (Jakarta : Kelompok Kerja Implementasi Moderat Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), 10.

²⁷Ibid.

²⁸Sumarto, *Insan Moderat : Refleksi Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara*, (Bengkulu : Literasiologi Indonesia, 2020), 14.

Prinsip *tawassuth* ini secara jelas disebut dalam QS Al-Baqarah [2]:143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ
عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ
إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya :

Dan demikianlah kami jadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas perbuatan Kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sungguh Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S Al-Baqarah [2]: 143).²⁹

Dalam ayat tersebut, konteks *wasathan* juga memiliki pengertian sikap moderat, umat terbaik, sehingga ajaran-ajaran yang dikembangkan akan menjadi teladan bagi umat. Sehingga menggugah keyakinan bahwa sikap moderat (*wasathiyah*) adalah sikap yang ideal dan terbaik, khususnya dalam konteks kehidupan beragama, baik dalam posisi sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial. Sikap moderat mampu mengantarkan seseorang dapat lebih fleksibel dalam mengatasi berbagai konflik batin yang berada dalam diri setiap individu. Selain itu, sikap moderat juga memudahkan seseorang dalam berinteraksi dengan komunitas umat beragama yang berbeda (*the others*).³⁰

²⁹Kementrian Agama RI, *Al-Quranul Karim*, 21.

³⁰Ali Muhtarom, Sahlul Fuad dan Tsabit Latief, *Moderat Beragama Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, (Jakarta : Yayasan Talibuana Nusantara, 2020), 39-40.

Kalimat “*ummatan wasatha*” bermakna umat yang adil dan terpilih/pilihan, artinya umat Islam umat yang sempurna agamanya, paling baik akhlaknya, paling utama amalnya, umat yang sempurna dan adil yang menjadi saksi bagi seluruh manusia di hari kiamat nanti. *Ummatan wasathan* adalah umat pilihan yang adil, terbaik, dan memiliki visi meluruskan (*hanif*). Karenanya umat Islam yang memiliki sifat *wasathiyah* tidak suka hal-hal ekstrim baik kanan maupun kiri, tidak hanya menghiraukan materilisme dan meninggalkan spiritualisme, tidak mengabaikan kehidupan rohani dan meninggalkan jasmani. Tidak hanya mementingkan kepentingan individu dan melupakan kepentingan sosial, itulah sejatinya *Islam wasathiyah*.³¹

2) Nilai *tawazun*

Tawāzun adalah pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhirāf* (penyimpangan), dan *ikhtilāf* (perbedaan).³² *Tawāzun* juga memiliki pengertian memberi sesuatu akan haknya tanpa ada penambahan dan pengurangan.

³¹Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderat Islam di Indonesia* (Yogyakarta : LKiS, 2019), 22.

³²Musiarifsyah Putra, “Teungku: Jurnal Guru Nahdlatul Ulama” *Moderat Beragama Perspektif Siswa Aktif Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Unggulan Riset Nasional*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2022), 12.

Keseimbangan merupakan suatu bentuk pandangan yang melakukan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak ekstrim dan tidak liberal.³³

Sikap *tawāzun*, seorang muslim akan mampu meraih kebahagiaan batin yang hakiki dalam bentuk ketenangan jiwa dan ketenangan lahir dalam bentuk kestabilan dan ketenangan dalam aktivitas hidup. Konsep *tawāzun* ini dijelaskan dalam firman Allah swt dalam QS Al-Infitar [82]: 7

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّبَكَ فَعَدَلَكَ

Terjemahnya :

Yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)-mu seimbang?..³⁴

Surah yang lain QS Ar-Rahman [55]: 7

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ

Terjemahnya :

Langit telah Dia tinggikan dan Dia telah menciptakan timbangan (keadilan dan keseimbangan).³⁵

Makna keseimbangan sebagai fitrah *insaniyyah*, tubuh, pendengaran, penglihatan, hati dan lain sebagainya merupakan bukti yang bisa dirasakan langsung oleh manusia, saat tidak adanya keseimbangan, maka tubuh akan sakit.³⁶

³³Muhammad Thohir, Taufik Siradj, dan Nur Arfiyah Febriani, *Modul Konsep Tawassuth, Tawazun dan Tasamuh*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), 34.

³⁴Kementrian Agama RI, *Al-Quranul Karim*, 587.

³⁵Ibid, 351.

³⁶Mohammad Akmal Haris, dkk, *Modert Beragama di Kalangan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), 88.

Istilah tersebut selanjutnya, dijadikan sebagai terminologi bagi kajian yang membahas jalan tengah dalam Islam berdasarkan proyeksi al-Qur'an yang menyangkut identitas diri dan pandangan dunia komunitas muslim untuk menghasilkan kebajikan yang membantu terciptanya harmonisasi sosial dan keseimbangan dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat maupun hubungan antar manusia yang lebih luas.³⁷

3) Nilai *tasamuh*

Tasamuh (toleransi), *tasamuh* berasal dari Bahasa Arab yang berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.³⁸ Dalam pengertian lain *tasamuh* (toleransi) adalah proses dalam melakukan penghormatan serta pengakuan terhadap perbedaan dari segi apapun. *Tasāmuh* merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya.

Oleh karenanya, *tasamuh* (toleransi) adalah sikap menegah (menghargai, membiarkan membolehkan), pendirian (pendapat, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan pandangan) yang berbeda dengan apa yang kita yakini. Selain itu toleransi juga sebuah keniscayaan bagi masyarakat majemuk, baik dari segi agama, paham, ras, suku dan bahasa. Toleransi adalah cara kita untuk saling menghormati

³⁷Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderat: Telaah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, perspektif Al-Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin* (Jakarta : Pustaka Ikadi, 2020), 73-80.

³⁸Rahmad Anwi Siregar, Candra Wijaya, dan Afrahul Fadhila Daulai, "Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia" *Nilai-nilai moderat beragama di SMA swasta teladan cinta damai kecamatan Helvetia kota Medan*, Vol. 10 No. 1 (2024), 20.

menghargai dan menerima pendapat orang lain.³⁹ Hal ini merujuk pada pernyataan al-Qur'an bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal dan saling menghormati yang terdapat dalam QS Al-Hujurat [49]:

13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.⁴⁰

Dalam konteks moderat, perilaku toleran merupakan suatu prasyarat yang utama bagi setiap individu yang menginginkan satu bentuk kehidupan bersama yang aman dan saling menghormati.⁴¹

4) Nilai *I'tidal*

Secara bahasa, *i'tidāl* memiliki arti lurus dan tegas, maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. *I'tidāl* merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika bagi setiap muslim.⁴²

³⁹Abdulah Munir, dkk, *Literasi Moderat Beragama di Indonesia* (Bengkulu : Zigie Utama, 2020), 36-40.

⁴⁰Kementrian Agama RI, *Al-Quranul Karim*, 701.

⁴¹Koko Adya Winata, dkk. "Ciencias : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan" *Moderat Islam Dalam Pembelajaran PAI*, Vol. 3 No. 2 (Juli 2020), 87.

⁴²Arhanuddin Salim, dkk, *Moderat Beragama : Implementasi dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal*, (Malang : Selaras Media Kreasindo, 2023), 25.

Keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku *ihsan*. Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban. Hak asasi tidak boleh dikurangi karena disebabkan adanya kewajiban. Tanpa mengusung keadilan, nilai-nilai agama terasa kering dan tiada bermakna, karena keadilan menyentuh hajat hidup orang banyak.

Keadilan yang dibicarakan dan dituntut oleh al-Qur'an amat beragam, tidak hanya proses penetapan hukum atau terhadap pihak yang berselisih, melainkan al-Qur'an juga menuntut keadilan terhadap diri-sendiri. Baik ketika berucap, menulis, atau bersikap batin.⁴³ Moderat harus senantiasa mendorong upaya untuk mewujudkan keadilan sosial yang dalam agama dikenal dengan *al-mashlahah al-āmmah*. Dengan berdasar pada *al-mashlahah al-āmmah*, fondasi kebijakan publik akan membawa esensi agama di ruang publik. Setiap pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menerjemahkannya dalam kehidupan nyata untuk kepentingan publik.

D. Indikator Moderat Dalam Beragama

Ada empat hal indikator sikap moderat dalam beragama, antara lain anti dalam kekerasan, komitmen terhadap kebangsaan, akomodatif pada budaya lokal, dan toleransi.⁴⁴

⁴³Akhmad Supriadi, Hamdanah, dan Ajahari, *Islam Jalan Tengah Membumikan Spirit Moderat Beragama di Bumi Tambun Bungai*, (Yogyakarta : K-Media, 2022), 17.

⁴⁴Edi Junaedi, "Harmoni : Jurnal Multikultural & MultiReligius" *Telaah Pustaka: Inilah Moderat Beragama Perspektif Kementerian Agama*, , Vol. 18, No. 2, (Juli Desember 2019), 396.

- a. Kebangsaan selalu memiliki komitmen, dimana bertujuan untuk mengetahui dan melihat praktik agama orang tidak mengalami pertentangan sehingga sama dengan nilai yang ada di UUD 1945 dan Pancasila.
- b. Toleransi dijadikan untuk indikator moderat dalam agama karena memiliki tujuan untuk mengetahui maupun melihat orang yang dalam beragama mampu menerima perbedaan keyakinan dan agama orang lain dan tidak mengusik jika orang lain menyampaikan pendapat serta ekspresikan keyakinannya.⁴⁵
- c. Anti kekerasan adalah indikator dari moderat, dimana indikator mempunyai tujuan untuk dapat melihat dan mengetahui sejauh manakah seseorang dalam melakukan ekspresi keyakinan dan paham terhadap agama dengan damai, sehingga tidak menimbulkan kekerasan secara pikiran, fisik, ataupun verbal. Sikap ini dapat dilihat jika dilakukannya perubahan social berdasarkan ideologi agama yang sesuai. Bukan hanya agama tertentu saja yang terlihat di indikator ini akan tetapi untuk semua agama.
- d. Perilaku maupun sikap akomodatif ketika beragama terkait dengan budaya lokalnya. Tujuan indikator ini melihat dan mengetahui penerimaan terhadap praktik agama dari tradisi lokal dan budaya. Seseorang yang memiliki sifat rama ketika adanya budaya local maupun tradisi ketika beragama, dimana tidak adanya pertentangan dengan agama, hal tersebut disebut orang moderat.⁴⁶

⁴⁵Ibid.

⁴⁶Kementerian Agama RI, *Moderat Beragama* (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji fenomena yang menarik. Metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena atau kenyataan yang ada secara mendalam dan komprehensif.

Penelitian kualitatif merupakan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Dengan pendekatan ini peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai suatu fenomena dengan melihatnya dari perspektif subjek penelitian itu sendiri. Penulis memilih metode penelitian kualitatif karena objek penelitian dalam karya tulis ilmiah ini adalah aktivitas sosial yang berlangsung di lingkungan masyarakat, khususnya penerapan sikap moderat dalam beragama. Seperti yang diungkapkan oleh Suwardi Endaswara:

Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data penelitian dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menafsirkan makna yang terkandung dalam data.²

¹Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014), 6.

²Suwardi Endaswara, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: CAPS, 2013), 176.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penulis bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang keadaan yang diamati di lapangan. Metode ini sangat cocok untuk penerapan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu, karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui dan memahami penerapan serta faktor dari sikap moderat di lingkungan madrasah yang membutuhkan pendekatan yang komprehensif serta analisis yang mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada karya tulis ilmiah ini adalah di MAN 2 Kota Palu. Madrasah ini dijadikan sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu madrasah yang unggul di tingkat Sekolah Menengah Atas atau sederajat yang berada di Kota Palu, tidak hanya itu MAN 2 Kota Palu telah menerapkan sikap moderat dalam beragama dengan berbagai kegiatan yang mendukung.

Selain itu, yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih MAN 2 Kota Palu sebagai lokasi penelitian, karena di madrasah ini belum pernah ada yang meneliti tentang penerapan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik. Karena madrasah ini memiliki lingkungan yang beragam dengan latar belakang peserta didik yang heterogen, sehingga menjadi objek yang menarik untuk diteliti. Selain itu, MAN 2 Kota Palu juga dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keIslaman dan kebangsaan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana sikap moderat dalam beragama diterapkan dan dikembangkan di tengah dinamika sosial

dan budaya yang ada. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi madrasah dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang mendukung terciptanya sikap moderat pada peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian ini sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di madrasah yang lebih berfokus pada penerapan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu.

Melalui surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak UIN Datokarama Palu untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. Maka, secara umum kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan penerapan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu.

Pada saat peneliti akan mengadakan penelitian di lokasi, peneliti meminta izin kepada pihak madrasah dengan memperlihatkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak madrasah, yang pada hakikatnya peneliti tidak mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan para informan.

D. Data Dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.³

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.

Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.⁴ Maksudnya yaitu data lapangan yang didapatkan tanpa melalui perantara yang mengungkapkan langsung mengenai penerapan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu. Sumber data tersebut meliputi segenap unsur penting yang terkait dalam penelitian, yaitu Kepala madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Guru Agama dan 5 orang peserta didik kelas XII yang berada di MAN 2 Kota Palu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang bersifat

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016).

⁴Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

mendukung keperluan data primer, misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain.⁵ Maksudnya yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai pelengkap data yang lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif MAN 2 Kota Palu. Seperti sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan inti pada tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama proses pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara tidak terstruktur atau semi terstruktur, dan dokumen dengan detail sebagai berikut::

1. Observasi

“Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati secara saksama terhadap variabel-variabel yang diamati di dalam suatu situasi”.⁶ Blubaugh menekankan bahwa observasi adalah pengamatan langsung di mana peneliti tidak terlibat dalam situasi yang diamati, sehingga hasilnya lebih objektif. Hal ini berarti bahwa peneliti berfungsi sebagai pengamat yang netral, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tanpa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh interaksi dengan subjek penelitian. Dengan pendekatan partisipasi pasif, peneliti dapat mengamati perilaku peserta didik secara alami tanpa

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2020), 166.

memengaruhi dinamika kelas atau aktivitas mereka. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui observasi dapat dianggap lebih valid dan representatif terhadap kondisi nyata yang sedang diteliti.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yang dalam penelitian peneliti hadir di lokasi kegiatan yang diamati, tetapi tidak terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Observasi ini dilakukan guna untuk memperoleh data tentang:

1. Norma dan kebiasaan yang diterapkan di madrasah dalam mendukung sikap moderat dalam beragama.
2. Cara peserta didik berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang budaya dan penerapan yang berbeda.
3. Aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung penerapan sikap moderat dalam beragama.

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata penerapan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menganalisis sejauh mana sikap moderat dalam beragama telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik dalam interaksi sosial, proses pembelajaran, maupun kegiatan keagamaan di madrasah. Selain itu, data yang diperoleh juga akan digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan sikap moderat tersebut.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara struktur dan tidak struktur, serta dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸

Interview atau wawancara digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan. Tetapi, tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang ditujukan informan yang di wawancarai, yaitu terdiri dari : 1) Kepala Madrasah, 2) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, 3) Guru Agama dan peserta didik kelas

⁷La Ode Hasiara, *Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs* (Malang : CV IRDH, 2018), 140.

⁸Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 53.

XII berjumlah 5 orang. Selain itu, penulis juga menggunakan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk sikap moderat peserta didik dan kegiatan wawancara dengan para sumber data atau informan.

3. Dokumentasi

Zuchri Abdussamad mendefinisikan dokumentasi sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Menurutnya, dokumentasi mencakup berbagai bentuk catatan yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang relevan.⁹ Dalam hal ini, pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang akurat berdasarkan fakta yang ada di MAN 2 Kota Palu. Penulis menggunakan kamera dan alat tulis untuk mengambil foto dan mencatat arsip dan dokumen penting mengenai kondisi objektif MAN 2 Kota Palu, seperti sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, periode kepemimpinan kepala madrasah, keadaan guru, staf dan tata usaha, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta fasilitas penunjang. Jadi, dokumentasi adalah pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data tentang penerapan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

⁹Zuchri Abdussamad, *Metode penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021).

lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰

Menurut Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹¹ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa reduksi data adalah proses penyederhanaan informasi yang telah dikumpulkan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada data yang mendukung tujuan penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian, mulai dari saat pengumpulan hingga analisis akhir.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini, penulis akan menerapkan reduksi data dengan menyaring dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, atau dokumentasi. Penulis akan melakukan seleksi terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian serta mengelompokkan informasi ke dalam kategori yang sesuai. Selain itu, data yang dianggap kurang signifikan, seperti pernyataan yang tidak berhubungan langsung dengan topik penelitian seperti candaan atau basa basi informan, akan dieliminasi agar analisis

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 334.

¹¹Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

¹²Ibid.

menjadi lebih efektif. Proses reduksi ini akan dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga analisis akhir, sehingga hanya informasi yang benar-benar mendukung tujuan penelitian yang digunakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi dan dapat dilakukan dalam berbagai format seperti uraian singkat, bagan, dan diagram untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Selain itu, dalam konteks analisis data kualitatif, penyajian data bertujuan untuk mengorganisasi data sehingga peneliti dapat melihat pola dan hubungan tertentu. Penyajian data adalah proses menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang terstruktur sehingga mudah dipahami, dianalisis, dan ditarik kesimpulan.¹³ Selanjutnya data yang selama kegiatan tersebut dideskripsikan dalam bentuk narasi.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Olehnya, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai temuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah disaring ke dalam kategori tertentu sehingga pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dapat dianalisis secara lebih mendalam. Selain itu, data yang telah disajikan akan menjadi dasar dalam proses penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu.

¹³Sugiyono, Metode, 49.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan untuk memastikan keakuratan, keabsahan, serta konsistensinya sebelum ditarik kesimpulan dalam sebuah penelitian. Proses ini bertujuan agar hasil penelitian dapat dipercaya, valid, dan sesuai dengan realitas yang ada. Sebagaimana yang dikemukakan Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman kegiatan analisis data yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data.¹⁴

Kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis memilih sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian, bukan hanya pada tahap akhir. Hal ini membantu memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar relevan dan tidak mengandung kesalahan atau bias yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi *positivisme* dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan pradigma sendiri.¹⁵

¹⁴Methew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis*, 16.

¹⁵Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan dan dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wijaya:

Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.¹⁶

Dari uraian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data, sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti membandingkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari peserta didik untuk melihat kesesuaiannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Untuk pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi,

¹⁶Hengki Wijaya, nalisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 120-121.

wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu terletak di bagian Timur Kota Palu, tepatnya di Jl. Moh. Husni Thamrin No. 41 Kelurahan Besusu Timur Kecamatan Palu Timur Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Luas keseluruhan wilayah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu adalah 47.890 m².

Pada tahun 1975 Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang didirikan sekitar 4 sampai 6 tahun, sekaligus peresmian Gedung Madrasah oleh Menteri Agama RI, bapak Prof. Dr. H. A. Mukti Ali.

Pada dekade tahun 1992 PGAN 6 tahun beralih fungsi menjadi MAN 2 Palu berdasarkan SK. Mentri Agama RI No. 64 tahun 1990 dan Pada tahun 1998 MAN 2 Palu beralih menjadi MAN 2 Model Palu berdasarkan SK. Dirjen Binbagais Depag RI. No. E.IV/PP-00.6/KEP/17.A/98.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu termasuk salah satu madrasah di Kota Palu yang memiliki kualitas cukup baik dan terakreditasi A+, dengan latar belakang itulah hingga saat ini Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu mampu mempertahankan eksistensinya dengan terus berupaya melakukan peningkatan kualitas pendidikan baik secara akademik maupun non akademik. Upaya pembinaan dan penataan juga terus dilakukan diberbagai aspek pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, adapun yang pernah menjabat kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, sejak awal berdiri hingga sekarang dapat digambarkan melalui tabel berikut:

TABEL 4.1
Nama-nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di MAN 2 Kota Palu
Periode 1963 s/d 2025

NO	NAMA	PERIODE TUGAS
1	Zubir Zein Garupa, BA	Tahun 1963 – 1981
2	Drs. H. M. Dahlan Pettalolo	Tahun 1981 – 1983
3	Drs. Ahdin B. Nggai	Tahun 1983 – 1988
4	Drs. H. Ahmad YaMani	Tahun 1988 – 1989
5	Dra. Hj. Siti Mahra B (Tahun 1992 PGAN menjadi MAN 2 Palu)	Tahun 1989 – 1992
6	Drs. H. Abdullah Sada (Tahun 1998 menjadi MAN 2 Model Palu)	Tahun 1992 – 1998
7	Drs. H. Taufikurrahman	Tahun 1998 – 2001
8	Drs. Syamsuddin Badarong	Tahun 2001 – 2004
9	Dra. Hj. Adawiyah Mentemas, M.Pd.I.	Tahun 2004 – 2011
10	Taufik Abd. Rahim, S.Ag., M.Ag.	Tahun 2011 – 2017
11	Muhammad Fadly, S.Ag., M.Ag.	Tahun 2017 – 2018
12	Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I.	Tahun 2018 – 2022
13	H. Muhammad Syamsu Nursi, S.Pd.I., M.M.	Tahun 2022 – 2024

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 2 Kota Palu Tahun 2024)

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas, menjelaskan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu sudah 13 kali mengalami pergantian pemimpin (Kepala Madrasah). Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

termasuk salah satu madrasah yang masa berdirinya sudah cukup lama dan tentunya telah banyak mencetak alumni, terbukti Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu terus menjaga eksistensinya hingga sekarang.

2. *Visi Misi dan Tujuan Pendidikan MAN 2 Kota Palu*

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu mempunyai visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

a. Visi: “Mewujudkan Insan Yang Islami, Unggul, Terampil dan Berdaya Saing Tinggi Serta Berwawasan Lingkungan”

b. Misi:

1. Menciptakan lingkungan Madrasah yang islami, mencintai Al-Qur'an, dan berakhlakul kharimah.
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan peserta didik di bidang agama maupun keterampilan vokasional yang sesuai dengan perkembangan IPTEK.
3. Melahirkan calon pemimpin masa depan yang berwawasan islami, menguasai IPTEK dan berdaya saing tinggi.
4. Menumbuhkembangkan kesadaran dan kepedulian warga madrasah yang cinta dan ramah lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang sehat, asri dan nyaman.

c. Tujuan Pendidikan

1. Diterimanya lulusan MAN 2 Kota Palu di perguruan tinggi yang berkualitas baik didalam maupun di luar negeri lebih dari 90% per tahun.

2. Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumni MAN 2 Kota Palu selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
3. Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwa, dan bebas berkreasi.
4. Terwujudnya lingkungan MAN 2 Kota Palu yang bersih, sehat, asri dan nyaman.

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN Kota Palu Tahun 2025)

3. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu merupakan madrasah yang memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu dapat digambarkan sebagai berikut:

TABEL 4.2
Jumlah Peserta Didik MAN 2 Kota Palu
Periode 2024

Peserta Didik	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Laki-laki	220	226	170
Perempuan	302	276	251
Jumlah	522	502	421
TOTAL	1445		

(Sumber Data: Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAN 2 Kota Palu Tahun 2024)

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu merupakan madrasah yang memiliki kualifikasi yang cukup baik, hal ini dapat dibuktikan jumlah peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan ujung tombak pada proses pendidikan di madrasah. Pendidik mempunyai tugas sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi pembelajaran. Selain itu, pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Demikian halnya pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, secara kualitas SDM sudah sangat terpenuhi yang mana 81 orang untuk tenaga pendidik dan 10 orang staf yang dibagi dalam beberapa bidang.

Mayoritas tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan latar belakang pendidikan untuk tenaga pendidik rata-rata S1 dan S2, sedangkan untuk tenaga kependidikan latar belakang pendidikan ada yang S1 dan SMA/SMK. Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan.

TABEL 4.3
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Kota Palu
Periode 2024

Nama	Jabatan
H. Muh Syamsu Nursi, S.Pd.I., MM	Kepala Madrasah
Drs. Syahrir, M.Pd.	Kepala Komite Madrasah

Muhammad Taufik, S.Sos.	Ketua Tata Usaha
Hj. Rahma Naser, S..Ag., M.Pd.	Ketua IBSDM
Zulfadli, S.Pd.	Wakamad Kurikulum
Muhammad Rendy Saputra, S.Pd., M.Pd.	Wakamad Kesiswaan
Siska, S.Pd.	Wakamad Sarana Prasarana
Nihayati Rugaiyah, S.Pd., M.Pd.	Wakamad Humas
Erna Darwis	Bendahara
Faizah, S.Sos.	BMN & SAIBA
Nur'ain Ibrahim Almahdali	Operator Sipka
Nining Kurniawaty, S.MI.	PPABP/Bendahara Boarding
Darmaniah, S.Si.	Pengelola Kepegawaian
Fatmawati, S.H.	Analisis Peraturan Administrasi
Fitriana, S.Ag., M.Pd.	Pengadministrasi Umum
Sulamarlan	Pengadministrasi Umum
Mahir	Pengadministrasi Umum
Pardin	Pengawas Kebersihan & Keamanan
Andi Mega Syafitri, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling
Nur Faiziah, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling
Moh. Iqbal, SP., M.Sc	KA. Lab Computer
Yulianty Prawira. S.Pt.	KA. Lab Biologi
Hj. Siti Hadawiyah, S.Pd.	KA. Lab Kimia
Dra. Hj. Sumiati	KA. Lab Fisika

Dra. Hj. Rosnaini Rauf, M.Pd.	KA. Lab Bahasa
Ramiah, S.Pd.	KA. Perpustakaan
Beti Mustikaningrum, S.Pd.	KA. Lab Tata Busana
Rahmatia, S.Pt.	KA. Lab Pertanian
Moh. Rifaldi, S.Pd.	KA. Lab Multimedia & Pembina OSIM
Ferial, S.Pd.	Pembina PIK-R
Rifail, S.Pd.	Pembina Pramuka Putra
Ria Lestawati, S.Mat.	Pembina Pramuka Putri
Drs. Abd. Malik	Pembina Mapala
Siska, S.Pd.	Pembina KIR/Operator Elearning
Andri Gunawan, S.Pd.	Pembina Olahraga
Mursidin, S.Pd.	Pembina PMR Putra
Anniza, S.Pd.	Pembina PMR Putri
Hj. Eniawati, S.Pd.	Pembina UKS
Muh. Rendy, S.Pd.	Pembina Paskibra
Fuad Mahmud, S.Ag., M.Pd.	Pembina Ketaqwaan
Citra Ramadhani, S.Pd.	Pembina Seni & Teater

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 2 Kota Palu Tahun 2024)

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah adalah sekolah menengah umum yang berciri khas agama islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. MAN 2 Kota Palu merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Agama di bidang pendidikan yang

secara operasional bertanggung jawab kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, secara administratif bertanggung jawab kepada Kementerian Agama Kota Palu.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu adalah salah satu MAN yang berfungsi sebagai madrasah percontohan serta memiliki sarana dan prasarana lengkap sebagai Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB), juga merupakan tempat pemberdayaan untuk menumbuhkembangkan kemandirian bagi madrasah dan masyarakat Sulawesi Tengah.

Upaya pembinaan dan penataan terus dikembangkan dengan melakukan pembaharuan pada substansi pendidikan, pembaharuan metodologi, pengembangan sarana/prasarana, perluasan fungsi madrasah, dari pengembangan pendidikan sampai pengembangan sosial ekonomi dan IMTAQ (Iman dan Taqwa).

Adapun keadaan sarana dan prasarana sebagaimana terlampir.

TABEL 4.4
Keadaan Sarana/Prasarana MAN 2 Kota Palu
Periode 2024

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	41	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Lab Komputer	2	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Lab Bahasa	1	Baik
6	Lab Biologi	1	Baik
7	Lab Fisika	1	Baik

8	Lab Kimia	1	Baik
9	Ruang Multimedia	1	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	Ruang TV	1	Baik
12	Aula/Gedung	1	Baik
13	Toilet	40	Baik
14	Pos Jaga	1	Baik
15	Kantin	1	Baik
16	Asrama Putra	2	Baik
17	Asrama Putri	2	Baik
18	Rumah Dinas	5	Baik

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 2 Kota Palu Tahun 2024)

6. Kegiatan Pengembangan Diri (Ekstra kurikuler)

TABEL 4.5
Keadaan Ekstrakurikuler MAN 2 Kota Palu Periode 2024

No.	Ekstra Kurikuler	No.	Ekstra Kurikuler
1	Dakwah	9	PIK R
2	Tilawatil Qur'an	10	PMR
3	Kaligrafi	11	Basket
4	Pramuka	12	Teater Nol dua
5	Futsal	13	Bulu Tangkis
6	Volly Ball	14	Band
7	Hifzil Qur'an	15	Taekwondo
8	Jurnalistik	16	Pencak Silat

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 2 Kota Palu Tahun 2024)

B. Penerapan Sikap Moderat dalam Beragama Pada Peserta Didik MAN 2 Kota Palu

MAN 2 Kota Palu sangat mendukung dan menerapkan sikap moderat dalam beragama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan oleh Plt. Kepala Madrasah MAN 2 Kota Palu pada saat wawancara alasan mendukung penerapan sikap moderat pada peserta didik:

Adapun alasan pihak madrasah mendukung dan menerapkan sikap moderat ialah bisa di lihat dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana peserta didik mampu mengimplementasikan sebagian dari sikap moderat, seperti menghargai seorang guru dan sesama teman, kemudian mereka juga mampu melihat dan menjadikan guru sebagai contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan saya berharap mereka juga mampu menerima perbedaan yang ada.¹

Senada yang dikatakan oleh Wakamad Bidang Kesiswaan pada saat wawancara alasan menerapkan sikap moderat dalam beragama bahwa “istilah moderat ini baru-baru trend di zaman sekarang. Sebenarnya sebelum ada istilah tersebut, kami di MAN 2 Kota Palu sudah menerapkan sikap itu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Kemudian dapat juga dilihat dari saling menghargai perbedaan pendapat, kadang ada yang terima dan juga ada yang tidak, akan tetapi di saat terjadinya perdebatan tersebut hanya sebatas di dalam kelas, ketika di luar kelas mereka baik-baik saja.”²

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di MAN 2 Kota Palu terdapat beberapa kegiatan keagamaan seperti seminar moderasi beragama, budaya 5S, kultum, shalat berjamaah dan kegiatan peringatan hari besar islam. Peserta didik

¹Nihayati Rugaiyah, Plt Kepala MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis di Ruang Wakamad Bidang Humas pada tanggal 21 Januari 2025.*

²Muhammad Rendy Saputra, Wakamad MAN 2 Kota Palu bidang Kesiswaan, Palu. *Wawancara oleh Penulis di Ruang Wakamad Bidang Kesiswaan pada tanggal 13 Januari 2025*

di madrasah juga terlibat aktif dalam kegiatan tersebut, seperti budaya 5S mereka setiap hari melakukan apel dan saling memberi senyum dan salam sesama teman ataupun guru, serta tidak lupa akhlak mereka diajarkan untuk saling menyapa, sopan santun kepada guru disaat pembelajaran dan di halaman madrasah, mereka juga menerapkannya dalam kehidup sehari-hari. shalat berjamaah, dari organisasi bidang dakwah atau OSIM melakukan patroli shalat kepada peserta didik di kelas-kelas untuk menuju ke masjid dan banyak yang melakukan shalat, tapi masih ada juga diantara mereka yang tidak bergegas untuk shalat. Sebelum mereka melakukan shalat berjamaah, mereka juga sering memimpin dzikir sambil menunggu waktu iqomah, dan yang menariknya mereka juga memberikan tugas kepada perwakilan kelas untuk menyampaikan kultum secara bergiliran. Mereka juga melakukan kegiatan collaborasi keagamaan memperingati hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, sebagai bentuk penerapan sikap moderat saling menghargai perbedaan pendapat.

Penerapan Sikap Moderat dalam beragama tentunya sangat dibutuhkan, terutama di era globalisasi yang penuh dengan keberagaman dan tantangan. Sikap ini juga diterangkan seorang Guru Agama yakni Ibu Judriawati, S.Pd., Gr. ia mengatakan bahwa:

Saya sangat mendukung sikap moderat, karna selama hal itu masih berada dikoridor/jalan kebaikan silakan, tapi ketika sudah melenceng jauh dari ajaran islam, wajib kita tegur dan berikan nasehat, dan ketika saya mengajar di kelas selalu saya kaitkan di dalam mata pelajaran saya, tapi tidak semua mata pelajaran bisa saya kaitkan, yang sering saya kaitkan hanya materi Qurban karna kita bisa mengajarkan mereka bagaimana caranya bisa berbagi kepada sesama, baik keluarga, tetangga ataupun orang yang beragama lain, itu juga bisa disebut sikap moderat karna mau menjaga hubungan yang harmonis kepada sesama dan saling menghargai.³

³Judriawati, Guru Agama, Palu. *Wawancara oleh Penulis di Ruangan Guru pada tanggal 17 Desember 2024*

Kemudian dari hasil wawancara peserta didik “kami baru mendapatkan pemahaman sekaligus cara menerapkan sikap moderat itu nanti di MAN 2 Kota Palu, setiap guru masuk materi yang berkaitan pasti diselip-selipkan sedikit terkait sikap tersebut, biasanya di mata pelajaran Quran Hadits atau Akidah Akhlak”⁴.

Berdasarkan temuan peneliti, bentuk kegiatan mendukung penerapan sikap moderat dalam beragama di lingkungan MAN 2 Kota Palu yang diperoleh dari informasi Wakamad Bidang Kesiswaan yang menegaskan bahwa:

Bentuk kegiatan penerapan sikap moderat peserta didik di MAN 2 Kota Palu meliputi seminar moderasi beragama, pemilihan duta moderasi beragama di MAN 2 Kota Palu, membiasakan shalat dzuhur berjama'ah, kultum, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), menyelenggarakan Peringatan Hari Besar Islam.⁵

Dari temuan wawancara di atas penulis mengklasifikasikan bentuk kegiatan tersebut antara lain:

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara rutin dan terus menerus. Ditinjau dari waktu pelaksanaannya bentuk kegiatan penerapan sikap moderat dilaksanakan baik secara harian, mingguan, maupun tahunan. Contoh dari kegiatan tersebut misalnya:

a. Seminar Moderasi Beragama & Pemilihan Duta Moderasi Beragama

Kegiatan seminar moderasi beragama adalah upaya edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap moderat dalam kehidupan beragama. Moderasi beragama adalah konsep yang mengedepankan sikap toleransi,

⁴Muhammad Satrio, Peserta Didik kelas XII Agama I MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Kelas XII Agama I pada tanggal 12 Desember 2024.

⁵Muhammad Rendy Saputra, Wakamad MAN 2 Kota Palu Bidang Kesiswaan, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Wakamad Bidang Kesiswaan pada tanggal 13 Januari 2024.

keseimbangan, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam beragama. Seminar ini biasanya melibatkan pembicara yang kompeten dibidang agama, sosial, atau pendidikan, serta diikuti oleh peserta dari berbagai latar belakang. Senada yang dikatakan oleh peserta didik bahwa “Kami kemarin melaksanakan kegiatan seminar itu mengundang banyak peserta dari dalam madrasah maupun dari luar, dan pematerinya ialah salah satu tokoh yang terkenal di Kota Palu yaitu Prof. Dr. Zainal Abidin, M.Ag. yang membahas konsep moderasi beragama dan hal itu mampu menjadi bukti bahwa MAN 2 Kota Palu sangat mumpuni dalam sikap moderat dalam beragama, ditambah juga kemarin pemilihan duta yang terpilih peserta didik MAN 2 Palu namanya Muhammad Sauqi.”⁶

b. Shalat Dzuhur berjamaah

Shalat dzuhur berjamaah adalah salah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam karena mengandung banyak hikmah, baik dari segi spiritual maupun sosial. Shalat berjamaah bukan hanya bentuk kepatuhan kepada Allah, tetapi juga cerminan dari sikap moderat dalam beragama. Berikut beberapa point yang menjelaskan bagaimana shalat berjamaah mencerminkan dan mendukung sikap moderat dalam beragama:

- 1) Dimanapun berada tetap mengikuti dan menyesuaikan imam shalat walaupun berbeda mazhab, aliran, manhaj dll.
- 2) Tidak memandang jabatan, posisi ataupun status.

⁶Fairuz Permana, Peserta Didik kelas XII Agama I MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Kelas XII Agama I pada tanggal 12 Desember 2025.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kegiatan shalat berjama'ah yang dilakukan di MAN 2 Kota Palu sudah dapat dikatakan bagus karena hampir seluruh peserta didik menjalankannya namun tidak dipungkiri ada juga beberapa peserta didik tidak melaksanakan shalat berjama'ah, sekiranya melihat kondisi itu perlu dilakukan pembiasaan dan bimbingan yang rutin sehingga seluruh peserta didik dengan sadar dan tanpa disuruh bisa melakukan shalat berjama'ah di madrasah.

Adapun penerapannya sebagaimana penulis terima dari peserta didik di MAN 2 Kota Palu adalah :

Kami diajarkan didalam pembelajaran cara bersikap toleransi, dan ketika kami implementasikan misalnya di dalam pembelajaran sering ada perdebatan tapi hanya sebatas di kelas, dan biasanya ada juga tidak menghargai dan banyaknya pembullying itu karna pergaulan lingkungannya. Kami membiasakan setiap hari sebelum pulang ke rumah masing masing melaksanakan shalat dzuhur bersama, biasanya dari OSIM yang turun langsung untuk patroli.⁷

Dengan demikian dapat diketahui bahwa betapa pentingnya arti bimbingan dan nasihat untuk pembiasaan peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah di madrasah.



⁷Miftah, Peserta Didik kelas XII Agama I MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas XII Agama I pada tanggal 12 Desember 2025.*

c. Membiasakan Budaya 5S

Penerapan sikap moderat dalam beragama dapat dikaitkan dengan membiasakan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai agama yang inklusif dan toleran sebagaimana yang dikatakan oleh peserta didik bahwa:

Salah satu pembiasaan sikap yang sering kami lakukan di lingkungan madrasah yaitu menerapkan budaya 5S dan bisa di lihat dari cara kami menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah, misal kalau bertemu dengan guru kami yang terlebih dahulu memberi senyum, kemudian menyapa lalu salim, begitupun dengan sesama teman.⁸

Dari hasil wawancara tersebut maka penulis dapat menggambarkan sikap pembiasaan 5S sebagai berikut:

1. Senyum

Dalam islam anjuran memberi senyum kepada sesama merupakan bagian dari ibadah. Nabi Muhammad Saw pernah bersabda bahwa senyum kepada saudara adalah sedekah. Sikap ini mencerminkan moderat dengan menyebarkan kebaikan kepada siapa pun tanpa membedakan latar belakang agama atau suku.

2. Salam

Mengucapkan salam menunjukkan penghormatan dan doa untuk keselamatan orang lain. Dalam konteks moderat, kita diajarkan untuk menghormati dan menghargai semua orang, baik yang seagama maupun yang berbeda keyakinan, dengan cara yang tulus.

⁸Alisha Putri Lestari, Peserta Didik kelas XII Agama I MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Kelas XII Agama I pada tanggal 12 Desember 2024.

3. Sapa

Menyapa orang lain dengan ramah mencerminkan sikap terbuka dan menghargai keberadaan mereka. Sikap moderat mengajarkan pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis, terlepas dari perbedaan pandangan.

4. Sopan

Bersikap sopan mencerminkan adab dan penghormatan kepada orang lain. Ini sesuai dengan prinsip moderat yang mendorong dialog dan interaksi dengan cara yang beretika, tanpa sikap ekstrem atau kasar.

5. Santun

Kesantunan dalam berperilaku dan berbicara menunjukkan kedewasaan dalam memahami perbedaan. Dalam sikap moderat, kesantunan menjadi landasan untuk membangun hubungan baik, menghindari konflik, dan menciptakan suasana damai.

Berdasarkan pemaparan menganggap bahwa penerapan sikap moderat dalam beragama dapat diwujudkan melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) sebagai bentuk pengamalan sikap moderat yang inklusif dan toleran. Sikap ini mencerminkan ajaran Islam yang penuh keseimbangan, di mana setiap individu diajarkan untuk menghormati dan menghargai orang lain tanpa membedakan latar belakang agama, suku, atau pandangan.

Dengan membiasakan 5S, peserta didik dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, mempererat ukhuwah, dan membangun masyarakat yang damai. Selain itu, sikap moderat ini juga mencerminkan ajaran Rasulullah Saw yang senantiasa mengedepankan kelembutan, keramahan, dan penghormatan dalam berinteraksi

dengan siapa pun. Oleh karena itu, budaya 5S bukan hanya sekadar kebiasaan, tetapi juga merupakan cerminan dari sikap moderat yang rahmatan lil 'alamin, yaitu membawa rahmat bagi seluruh alam.

d. Kultum

Kultum menjadi ajang belajar untuk peserta didik MAN 2 Kota Palu dalam mengasah bakat dirinya yang mampu berbicara didepan orang banyak, seperti yang di sampaikan oleh peserta didik:

Kami setiap hari setelah ba'da dzuhur dijadwalkan untuk menjadi perwakilan kelas menyampaikan kultum, kami tidak pernah meremehkan teman yang berbicara, kami hargai apa yang disampaikan karna itu semua adalah ilmu yang bermanfaat buat kami, dan pada saat menyampaikan kultum tidak ekstrem kanan ataupun kiri.⁹

Maka dapat di pahami bahwa kultum yang disampaikan setelah ba'da dzuhur bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga menjadi sarana untuk belajar, berbagi ilmu, dan menerapkan sikap moderat. Sikap saling menghargai dan tidak meremehkan teman yang berbicara mencerminkan akhlak yang baik serta menunjukkan sikap moderat dalam menyikapi ilmu dan perbedaan pendapat.

Dengan tidak condong ke ekstrem kanan maupun kiri dalam menyampaikan kultum, berarti peserta didik telah menerapkan ajaran Islam yang penuh keseimbangan, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Hal ini menunjukkan bahwa kultum bukan hanya tentang berbicara di depan orang lain, tetapi juga membangun sikap peserta didik yang bijaksana, menghargai ilmu, dan menciptakan lingkungan yang harmonis dalam menuntut ilmu.

⁹Mahatir Muhammad, Peserta Didik kelas XII Agama I MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Kelas XII Agama I pada tanggal 12 Desember 2024.



e. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

MAN 2 Kota Palu secara rutin mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) sebagai wujud penerapan sikap moderat dalam beragama, seperti kegiatan isra mi'raj, maulid nabi dan menyambut tahun baru islam. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan peserta didik terhadap ajaran Islam yang penuh dengan nilai-nilai keseimbangan, toleransi, serta kebersamaan.

Sebagaimana pemaparan dari guru agama tentang kegiatan PHBI yang ada di MAN 2 Kota Palu adalah:

Untuk di MAN 2 Kota Palu tiap tahun selalu melaksanakan kegiatan PHBI seperti maulid nabi, isra mi'raj dan tahun baru islam, itu sudah menjadi bentuk penerapan sikap moderat karena mereka peserta didik walaupun berbeda pendapat, penerapan dari beberapa pandangan aliran, mereka juga tetap ikut andil dalam kegiatan perayaan tersebut. Karena prinsip ibu, ibu tidak pernah memaksakan peserta didik untuk melakukan apa yang ibu sampaikan, dan ibu hanya menekankan jangan saling menyalahkan.¹⁰

Dengan adanya Peringatan Hari Besar Islam, MAN 2 Kota Palu berupaya membentuk generasi muda yang memiliki sikap moderat serta mampu berinteraksi dengan berbagai golongan secara harmonis. Kegiatan ini juga menjadi ajang

¹⁰Judriawati, Guru Agama, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Guru pada tanggal 17 Desember 2024.

mempererat ukhuwah Islamiyah di lingkungan madrasah serta menumbuhkan semangat kebersamaan dan cinta terhadap ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Penelitian ini menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Palu secara aktif menerapkan sikap moderat dalam beragama melalui berbagai kegiatan yang membentuk sikap moderat peserta didik dalam beragama agar seimbang dalam memahami ajaran Islam. Penerapan ini terlihat dalam kegiatan seperti seminar moderasi beragama, pemilihan duta moderasi, shalat dzuhur berjamaah, kultum, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), serta Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan, menghindari ekstremisme, dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, MAN 2 Kota Palu tidak hanya memberikan pendidikan akademik tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki sikap moderat, bijaksana, dan mampu berinteraksi secara harmonis dengan berbagai golongan di tengah keberagaman masyarakat.



C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Moderat Dalam Beragama Pada Peserta Didik MAN 2 Kota Palu

Setiap perbuatan, perilaku dan pandangan seseorang tentunya terbentuk dari berbagai faktor, begitupun dengan peserta didik di MAN 2 Kota Palu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi sikap moderat dalam beragama pada peserta didik itu sebenarnya banyak dan sangat beragam, akan tetapi untuk mencakup semuanya ada tiga faktor yaitu faktor lingkungan formal, informal dan non formal. Ketiga faktor ini berperan penting dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik dalam menjalankan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Hal yang serupa juga dikatakan oleh guru agama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi sikap moderat dalam beragama bahwa:

Menurut ibu faktor yang mempengaruhi sikap moderat dalam beragama mencakup berbagai aspek yang berperan dalam membentuk cara berpikir dan bertindak peserta didik dalam kehidupan beragama. Faktor formal yang berasal dari lingkungan pendidikan seperti madrasah, di mana peserta didik mendapatkan pemahaman yang terstruktur melalui pembelajaran, bimbingan guru, serta kegiatan keagamaan yang mendukung sikap moderat. Faktor informal juga berasal dari lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama bagi peserta didik dalam menerima nilai-nilai agama, kebiasaan, serta pola pikir yang diajarkan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya. Sementara itu, faktor nonformal meliputi lingkungan sosial di luar madrasah dan keluarga, seperti pergaulan dengan teman sebaya, media sosial, serta kegiatan keagamaan di masyarakat yang turut membentuk sikap dan cara pandang peserta didik terhadap keberagaman dan toleransi dalam beragama.¹²

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu peserta didik tentang faktor yang mempengaruhi sikap moderat dalam beragama sebagai berikut:

¹¹Muhammad Rendy Saputra, Wakamad MAN 2 Kota Palu Bidang Kesiswaan, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Wakamad Bidang Kesiswaan pada tanggal 13 Januari 2025.

¹²Judriawati, Guru Agama, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Guru pada tanggal 16 Desember 2024.

Semenjak di MAN 2 Kota Palu saya sendiri banyak merasakan perubahan yang sebelumnya berasal dari kampung bisa banyak belajar dan banyak memahami perbedaan pandangan dan penerapan sikap dalam beragama. Sebagai contoh saya di kampung pada saat shalat tidak ada perbedaan tapi pada saat di MAN 2 banyak perbedaan penerapan dalam ibadah.¹³

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap moderat dalam beragama, dapat disimpulkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu:

1. Faktor Formal (Lingkungan Madrasah)
2. Faktor Informal (Keluarga)
3. Faktor Non-Formal (Lingkungan Sosial)

Ketiga faktor ini saling berperan dalam membentuk cara pandang, penerapan, serta sikap moderat seseorang dan toleransi dalam kehidupan beragama. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada faktor lingkungan madrasah yang merupakan faktor yang mempengaruhi sikap moderat dalam beragama.

Sesuai yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Kami sangat berusaha bisa membentuk peserta didik menjadi lebih baik dengan bersikap moderat, tapi kami hanya mampu membimbing mereka di dalam madrasah, kalau diluar madrasah misal di lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat itu kami hanya biasa berkoordinasi dengan orang tua melalui via grup terkait perkembangan anak.¹⁴

Lingkungan formal atau lingkungan madrasah memiliki peran penting dalam membentuk sikap moderat peserta didik karena di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, keseimbangan dalam berpikir

¹³Mahatir Muhammad, Peserta Didik kelas XII Agama I MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Kelas XII Agama I pada tanggal 15 Desember 2024.

¹⁴Nihayati Rugaiyah, Plt Kepala MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Wakamad Bidang Humas pada tanggal 21 Januari 2025.

dan bertindak, serta penghormatan terhadap perbedaan. Melalui materi yang berkaitan dengan moderasi beragama, kegiatan keagamaan, dan keteladanan guru.

a) Materi yang berkaitan dengan Moderasi Beragama

Materi keislaman yang diajarkan dalam mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, Fiqih, dan Quran Hadits dapat membentuk sikap toleransi, keseimbangan, dan keterbukaan dalam memahami perbedaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Guru Agama bahwa:

Saya selalu selipkan di dalam beberapa mata pelajaran terkait sikap moderat agar mereka bisa memahami sedikit demi sedikit, dan harapan kami mereka bisa menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah maupun di luar.¹⁵

b) Kegiatan Keagamaan Terstruktur

Seperti shalat berjamaah, kultum, seminar moderasi beragama, dan peringatan hari besar Islam yang mengajarkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik bahwa:

Kami di MAN 2 terdapat beberapa organisasi yang berkontribusi dalam membuat kegiatan termasuk kegiatan keagamaan seperti kegiatan seminar, patroli shalat, collaborasi antar organisasi untuk membuat kegiatan PHBI dan juga membuat peserta didik mempunyai sikap moderat dalam beragama.¹⁶

Senada yang dikatakan oleh peserta didik mengenai respon dan dampak:

Kegiatan shalat dzuhur itu sangat bagus karena membuat kita untuk disiplin shalat dan membuat kita merasa lebih segar untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Kami zikir juga dan membaca doa bersama dan kami selalu diingatkan oleh guru untuk melakukan sesuatu yang tidak bertentangan dengan agama.¹⁷

¹⁵Judriawati, Guru Agama, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Guru pada tanggal 17 Desember 2024.

¹⁶Fairuz Permana, Peserta Didik kelas XII Agama I MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Kelas XII Agama I pada tanggal 12 Desember 2024.

¹⁷Miftah, Peserta Didik kelas XII Agama I MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Kelas XII Agama I pada tanggal 12 Desember 2024.

Hal yang serupa dikatakan salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa:

Kami peserta didik disini sangat antusias dengan adanya kegiatan keagamaan contohnya seperti penyelenggaraan hari besar Islam misalnya Isra Miraj dan Maulid karena perayaan itu selain pihak madrasah mengundang penceramah untuk menambah ilmu kami, juga dapat membentuk sikap kami dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

c) Keteladanan Guru

Guru berperan sebagai teladan dalam menerapkan sikap moderat, baik melalui cara mengajar, berinteraksi dengan peserta didik, maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Sebagaimana yang dikatakan oleh peserta didik bahwa:

Kami menjadikan guru contoh dalam kehidupan kami, karna kami sadar masih banyak kekurangan kami dari segi keilmuan dan sebagai contoh ketika ada perbedaan pendapat di antara murid-muridnya mengenai suatu hukum dalam Islam, guru tidak membiarkan mereka berdebat dengan nada tinggi. Sebaliknya, ia membimbing mereka untuk menyampaikan pendapat dengan dalil yang kuat, menggunakan bahasa yang sopan, dan tetap menghargai perbedaan pendapat.¹⁹

Meskipun madrasah memiliki peran besar dalam membentuk sikap moderat peserta didik, keterbatasan tetap ada, terutama dalam mengontrol pengaruh dari lingkungan keluarga dan sosial di luar madrasah. Oleh karena itu, pihak madrasah berusaha berkoordinasi dengan orang tua untuk mendukung perkembangan sikap moderat peserta didik secara lebih luas. Dengan demikian, madrasah berfungsi sebagai wadah utama dalam membangun sikap moderat dalam beragama, dengan penerapan sikap tersebut dapat diterapkan oleh peserta didik baik di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸Alisha Putri Lestari, Peserta Didik kelas XII Agama I MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Kelas XII Agama I pada tanggal 12 Desember 2024.

¹⁹Muhammad Satrio, Peserta Didik kelas XII Agama I MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Kelas XII Agama I pada tanggal 12 Desember 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari berbagai pihak, lingkungan madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap moderat pada peserta didik melalui proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan keteladanan guru. Faktor formal ini memberikan pemahaman yang terstruktur mengenai nilai-nilai toleransi, keseimbangan, serta penghormatan terhadap perbedaan dalam beragama. Meskipun madrasah berperan sebagai wadah utama dalam membangun sikap moderat, pengaruh dari faktor informal seperti keluarga serta faktor nonformal seperti lingkungan sosial juga turut memengaruhi perkembangan sikap peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam membimbing peserta didik agar dapat menerapkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian bila dikaitkan antara teori dan hasil observasi, maka bisa dikatakan relevan. Hal ini diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa:

Moderat dalam beragama mengandung arti keseimbangan dalam keyakinan, sikap, perilaku, tatanan, muamalah, dan moralitas. Ini berarti bahwa ajaran Islam adalah agama yang sangat moderat, tidak berlebihan dalam segala perkara, tidak berlebihan dalam agama, tidak ekstrem pada keyakinan, tidak angkuh atau lemah lembut dan lain-lain.²⁰

Maka tujuannya teori tersebut tidak lain agar mutu atau kualitas madrasah dapat ditingkatkan terus menerus. Dalam hal ini perlibatan tersebut bertujuan meningkatkan kualitas keagamaan madrasah dukungan tersebut diharapkan menghasilkan komitmen dan kerjasama yang sinergis diantara semua peserta didik dan dukungan orang tua dan masyarakat untuk menghasilkan peserta didik yang inklusif dan menerima perbedaan pandangan ataupun sikap di MAN 2 Kota Palu.

²⁰Babun Suharto, dkk, *Moderat Beragama : Dari Indonesia Untuk Dunia*, 23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu: MAN 2 Kota Palu secara aktif menerapkan sikap moderat dalam beragama melalui berbagai kegiatan edukatif dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap moderat ini tercermin dalam penghormatan terhadap perbedaan, toleransi, dan keseimbangan dalam beragama. Beberapa bentuk penerapan sikap moderat yang dilakukan di MAN 2 Kota Palu meliputi: a. Seminar moderasi beragama dan pemilihan duta moderasi beragama adalah upaya edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap moderat dalam kehidupan beragama. b. Shalat dzuhur berjamaah yang tidak hanya membentuk kebiasaan beribadah bersama tetapi juga menanamkan nilai persatuan tanpa membedakan latar belakang atau mazhab. c. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) sebagai bentuk pengamalan sikap moderat yang inklusif dan toleran. Sikap ini mencerminkan ajaran Islam yang penuh keseimbangan, di mana setiap individu diajarkan untuk menghormati dan menghargai orang lain tanpa membedakan latar belakang agama, suku, atau pandangan. d. Kultum yang disampaikan setelah ba'da dzuhur bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga menjadi sarana untuk belajar, berbagi ilmu, dan menerapkan sikap moderat. Sikap saling menghargai dan tidak meremehkan teman yang berbicara mencerminkan akhlak yang baik serta menunjukkan sikap

moderat dalam menyikapi ilmu dan perbedaan pendapat. e. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) sebagai wujud penerapan sikap moderat dalam beragama, seperti kegiatan isra mi'raj, Maulid Nabi dan menyambut tahun baru Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan peserta didik terhadap ajaran Islam yang penuh dengan nilai-nilai keseimbangan, toleransi, serta kebersamaan.

Terdapat tiga faktor utama yang berperan dalam membentuk sikap moderat, yaitu pertama faktor formal (lingkungan madrasah), kedua faktor informal (keluarga), dan ketiga faktor nonformal (lingkungan sosial). Namun, penelitian ini lebih berfokus pada peran lingkungan madrasah dalam membentuk sikap moderat peserta didik. Lingkungan madrasah memiliki peran penting dalam memberikan penerapan sikap moderat dalam beragama melalui tiga aspek utama yaitu materi pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan keteladanan guru. Meskipun madrasah memiliki peran yang besar, keterbatasan tetap ada, terutama dalam mengontrol pengaruh dari lingkungan keluarga dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam membimbing peserta didik agar dapat menerapkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. MAN 2 Kota Palu perlu mengembangkan kurikulum yang lebih komprehensif terkait sikap moderat. Dengan menyelipkan sikap moderat kedalam pembelajaran terutama mata pelajaran agama, materi yang mencakup studi kasus dan praktik langsung pada peserta didik.
2. MAN 2 Kota Palu sebaiknya meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan sikap moderat, seperti klub dialog antaragama, kegiatan bakti sosial, dan debat tentang isu-isu keberagaman. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang mempromosikan kerukunan dan saling menghormati, mereka akan mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan prinsip moderat dalam interaksi sehari-hari.
3. Penting bagi madrasah untuk memperkuat kemitraan dengan orang tua dan komunitas sekitar dalam mendukung pembelajaran sikap moderat. Mengadakan seminar dan workshop yang dapat menciptakan kesepahaman bersama tentang sikap moderat. Keterlibatan ini akan membantu memperkuat pondasi sikap moderat baik di lingkungan madrasah maupun di dalam keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhid, Muhlshotin dan Ah. Zakki Fuad. "Al-Adabiya Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan" Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Bidāyah al-Hidāyah Perspektif Teori Pengembangan Kepribadian, Vol. 19 No. 1 (Juni 2024).
- Abdussamad, Zuchri. *Metode penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Akhmadi, Agus. "Journal, Diklat Keagamaan" *Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia*, Vol. 13 No. 2, Surabaya : Balai Diklat Keagamaan, 2019.
- Amin, Kamaruddin. *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam*, Jakarta : Kementrian Agama RI, 2019.
- Anwar, Khairil. *Moderasi Beragama: Sebuah Diskursus Dinamika Keagamaan di Era Kontemporer*, Yogyakarta: K-Media, 2023.
- Arif, Khairan Muhammad. *Islam Moderasi: Telaah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, perspektif Al-Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, Jakarta : Pustaka Ikadi, 2020.
- Arini, Widya Dewi dan Baso Helmi Baharuddin. "Transformasi : Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam" *Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Film Omar & Hana*, Vol. 5 No. 2 (Juni 2022).
- Ash-Shallabi, Ali Muammad. *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Aziz, Aceng Abdul dkk, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, Jakarta : Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019.
- Baharuddin, "Tarbiyatul Aulad" *Membangun Komunikasi Efektif Dalam Penerapan Nilai-Nilai Agama Pada Anak*, Vol. 8. No, 02 (2022).
- Dalail, Wahid. "Attractive: Innovative Education Journal" *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius pada Anak di Lingkungan Masyarakat*, Vol. 5. No. 1 (Maret 2023).
- Echols, John M. dan Hassan Shadilly, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Cet. XXV; Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 2003.
- Endaswara, Suwardi. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS, 2013.

- Erwin, Anwar dan Sukino. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora 2.1” Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 di SMA Abdussalam*, (2022).
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatul Khorida, “*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*”, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta : Kalimemedia, 2015.
- Haris, Mohammad Akmal dkk. *Moderasi Beragama di Kalangan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah*, Yogyakarta: K-Media, 2022.
- Harto, Kasinyo. *Pengembangan Pembelajaran PAI berwawasan Islam Wasatiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik*, Yogyakarta : Semesta Aksara, 2021.
- Hasiara, La Ode. *Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs*. Malang : CV IRDH, 2018.
- Hidayat, Rahmad dkk. *Moderasi Beragama dan Kebangsaan*, Bengkulu : Literasiologi Indonesia, 2021.
- Husniyah, Nur Iftitahul. *Religious Culture dalam Pengembangan Kurikulum PAI*, Vol. 9 No. 2 (Desember 2015).
- Inayah, Ulfa Nur. Muhammad Taqqiyuddin dan Wandi Syahindra, “Jurnal Ilmiah Research Student“ *Studi Tentang Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar*, Vol.1, No.3 (Januari 2024).
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Ismail, A Ilyas dkk. *Konstruksi Moderasi Beragama Catatan Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Jakarta : PPIM UIN Jakarta Gedung PPIM UIN Jakarta, 2021.
- Junaedi, Edi. “Harmoni : Jurnal Multikultural & MultiReligius” *Telaah Pustaka: Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama*, , Vol. 18, No. 2, (Juli Desember 2019).
- Kamali, Mohammad Hasim. *The Middle Path of Moderation in Islam*, Oxford University Press, 2015.
- Katsir, Ibnu. *Al-Mishbaahul Muniir fii Tahdziibi Tafsiri Ibnu Katsir*, Terj. Abu ihsan al-Atsari, dkk, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid III, Bogor : Pustaka Ibnu Katsir, 2016.

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*.
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*.
- Kosim, Maimun dan Mohammad. *Moderasi Islam di Indonesia*, Yogyakarta : LKiS, 2019.
- Latif, Ahmad dan M. Zainul Mutaqin. "Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya" Penerapan Pancasila Perspektif Islam, Vol. I No. 4 (2023).
- Milles, Matthew B. & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Muhtarom, Ali Sahlul Fuad dan Tsabit Latief. *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, Jakarta : Yayasan Talibuana Nusantara, 2020
- Munir, Abdulah dkk. *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, Bengkulu : Zigie Utama, 2020.
- Muniroh, Siti dan Saihul Atho' A'laul Huda, Waslah, "Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya" Penerapan Media Pembelajaran Projected Motion dalam Meningkatkan Afektif Siswa Pada Materi Gerakan dan Bacaan Sholat di Kelas II SDN Mangunan I Kabuh Jombang, Vol. 3 No. 1 (Januari 2024).
- Nasihin, Ainun dan Cecep Castrawijaya. "Jimad : Jurnal Ilmiah Multidisiplin", *Manajemen Lembaga Dakwah Pondok Pesantren*, Vol. 1 No 1 (Juli 2023).
- Normadani, Muhammad Azhari dan Rais Abdullah, "JESM: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman", *Analisis Penerapan Etos Kerja Islami pada Karyawan Panglima Samarinda*, Vol. 1 No. 3 (2022).
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta : Teras, 2012.

- Pahleviannur, Muhammad dan Taufik Siradj, Nur Arfiyah Febriani. *Modul Konsep Tawassuth, Tawazun dan Tasamuh*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023.
- Parnawi, Afi dkk. "Journal on Education" *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam*, Vol. 05, No. 02. (Januari-Februari 2023).
- Purwanto, Yedi dan Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatani, Ridwan Fauzi, "EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan", *Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Umum* Vol 17, No. 2 (2019).
- Putra, Musiarifsyah. "Teungku: Jurnal Guru Nahdlatul Ulama" *Moderasi Beragama Perspektif Siswa Aktif Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Unggulan Riset Nasional*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2022).
- Rasak, Muhammad Sarib Abdul. *Al-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan, Implementasi Manajemen Perubahan Sekolah*, Vol. 1, No. 2, (September 2021).
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1, ayat.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*, Cet. I; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*, Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.
- Salim, Arhanuddin dkk. *Moderasi Beragama : Implementasi dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal*, Malang : Selaras Media Kreasindo, 2023.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, Tangerang : PT. Lentera Hati, 2019.
- Siregar, Rahmad Anwi dan Candra Wijaya, Afrahul Fadhila Daulai, "Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia" *Nilai-nilai moderasi beragama di SMA swasta teladan cinta damai kecamatan Helvetia kota Medan*, Vol. 10 No. 1 (2024).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta, 2020.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharto, Babun dkk. *Moderasi Beragama : Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta: LKIS, 2019.

- Sumarto, *Insan Moderat: Refleksi Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara*, Bengkulu: Literasiologi Indonesia, 2020.
- Supriadi, Akhmad Hamdanah, dan Ajahari. *Islam Jalan Tengah Membumikan Spirit Moderasi Beragama di Bumi Tambun Bungai*, Yogyakarta : K-Media, 2022.
- Supriyatno “Jurnal Tawadhu” *Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah*, Vol. 2 No. 1 (2018).
- Suwandi, dkk, *Manajemen Multikultural*, Medan: Guepedia, 2023.
- Thalib, Nursam dan Arfan Hakim, “Ibtidai’y Datokarama Jurnal Pendidikan Dasar“ *Efektivitas Penggunaan Media Corong Berhitung dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Di Kelas III Mi Al-Munawwarah*, Vol 1 No. 2 (2020).
- Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*, Cet. II: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1995.
- Widyaningsih, Yuni dan Supriadi Supriadi, Izhar Salim, “Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)” *Penerapan Peraturan Tata Tertib Sekolah dalam Menaggulangi Siswa yang Melanggar Aturan di SMA Negeri 8 Pontianak*, Vol 8, No 9 (2019).
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Winata, Koko Adya dkk. “Ciencias : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan” *Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI*, Vol. 3 No. 2 (Juli 2020).
- Yahya, Safaruddin. “*Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Studi Kasus di Pondok Modern Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Bau-Bau*”. Tesis tidak diterbitkan, (Malang : Program Magister Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).
- Zainudin, Agus. “Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah” *Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Membentuk Akhlak Karimah bagi Peserta Didik di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*, Vol. 2 No. 1 (2020).
- Zanki, Harits Azmi. *Penanaman Religious Culture di Lingkungan Madrasah*, Indramayu : Penerbit Adab, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan MAN 2 Kota Palu.
2. Observasi keadaan guru dan staf di MAN 2 Kota Palu.
3. Observasi keadaan peserta didik di MAN 2 Kota Palu.
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Palu.
5. Observasi norma dan kebiasaan yang diterapkan di MAN 2 Kota Palu dalam mendukung sikap moderat dalam beragama.
6. Observasi cara peserta didik berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang budaya dan penerapan yang berbeda.
7. Observasi aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung penerapan terhadap sikap moderat dalam beragama.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala MAN 2 Kota Palu

1. Bagaimana historis berdirinya MAN 2 Kota Palu?
2. Apa visi dan misi MAN 2 Kota Palu?
3. Bagaimana keadaan guru-guru di MAN 2 Kota Palu?
4. Bagaimana keadaan peserta didik di MAN 2 Kota Palu?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Palu?
6. Apakah di MAN 2 Kota Palu sudah menerapkan sikap moderat dalam beragama?
8. Bagaimana penerapan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu?
9. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu?

B. Wakil Kepala MAN 2 Kota Palu

1. Sejak kapan sikap moderat dalam beragama diterapkan di MAN 2 Kota Palu?
2. Bagaimana penerapan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu?

4. Apa yang menjadi kendala guru dalam memberikan penerapan sikap moderat dalam beragama kepada peserta didik di MAN 2 Kota Palu?
5. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk meminimalisir kendala tersebut?

C. Guru Agama MAN 2 Kota Palu

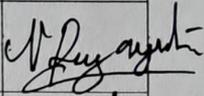
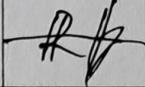
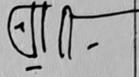
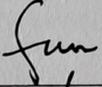
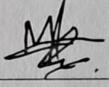
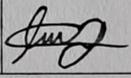
1. Apakah Bapak/Ibu memberikan penerapan mengenai sikap moderat dalam beragama kepada peserta didik MAN 2 Kota Palu?
2. Bagaimana penerapan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sikap moderat dalam beragama pada peserta didik MAN 2 Kota Palu?
4. Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam memberikan penerapan mengenai sikap moderat dalam beragama kepada peserta didik di MAN 2 Kota Palu?
5. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk meminimalisir kendala tersebut?

D. Peserta Didik MAN 2 Kota Palu

1. Apakah guru sudah memberikan penerapan mengenai sikap moderat dalam beragama di MAN 2 Kota Palu?
2. Bagaimana cara guru dalam memberikan penerapan mengenai sikap moderat dalam beragama di MAN 2 Kota Palu?

3. Bagaimana anda menerapkan sikap moderat dalam beragama di lingkungan MAN 2 Kota Palu?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sikap moderat dalam beragama terhadap pribadi anda?
5. Apakah dengan adanya penerapan sikap moderat dalam beragama di lingkungan MAN 2 Kota Palu, anda merasakan/melihat terjadinya perubahan positif terhadap teman-teman anda?
6. Apakah anda menerapkan sikap moderat terhadap perbedaan yang ada di lingkungan MAN 2 Kota Palu?
7. Apakah dengan adanya penerapan sikap moderat dalam beragama dapat memberikan manfaat/kerugian buat anda?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Nihayati Rugaiyah, S.Pd., M.Pd.	Plt. Kepala Madrasah	
2	Muhammad Rendy Saputra, S.Pd.	Wakamad Kesiswaan	
3	Judriawati, S.Ag. Gr.	Guru	
4	Alisha Putri Lestari	Peserta Didik	
5	Miftah	Peserta Didik	
6	Fairuz Permana	Peserta Didik	
7	Mahatir Muhammad	Peserta Didik	
8	Muhammad Satrio	Peserta Didik	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 5324/Un. 24/F.I/PP.00.9/12/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Sigi, Desember 2024

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.

di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Amir Basari Zanki
NIM : 211010003
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 14 Mei 2003
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tanjung Dako
Judul Skripsi : PENERAPAN SIKAP MODERAT DALAM BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK MAN 2 KOTA PALU
No. HP : 081241944643

Dosen Pembimbing :

1. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I
2. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.,M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,
Dekan

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PALU
Jln. Moh. Husni Thamrin No. 41 Telp. (0451) 421455
<http://www.man2modelpalu.sch.id> E-mail: manmodelpalu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0244/Ma.09.03/PP.00.6/2/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Plt Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu menerangkan bahwa:

Nama : **Amir Basari Zanki**
NIM : 211010003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : " Penerapan Sikap Moderat Dalam Beragama Pada Pada Peserta Didik MAN 2 Kota Palu "

Benar yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di MAN 2 Kota Palu tanggal 11 Desember 2024 s/d 11 Februari 2025. Berdasarkan Surat Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor: 5324/Un.24/F.1/PP.00.9/2024 tanggal 09 Desember 2024.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 11 Februari 2025

Plt Kepala



Mugayahami

Ninayati Rugaiyah, S.Pd, M.Pd
NIP.197407112007011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Amir Basari Zanki
TTL : Palu, 14 Mei 2003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tanjung Dako No. 86
Judul :
NIM : 211010003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Semester : VI
HP : 081241944643

Judul I 13/03-2024

Penerapan Nilai-Nilai Religius Berbasis Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Kota Palu

Judul II

Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Kota Palu

Judul III

Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Kota Palu

Palu, 13 Maret 2024
Mahasiswa,

Amir Basari Zanki
NIM. 211010003

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

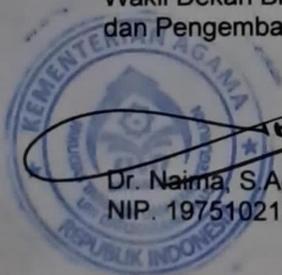
Pembimbing I : *Drs. H. Arfan Hakim, M.Pd.I.*
Pembimbing II : *Muhammad Saib Abdul Rasak, S.Ag. M.Pd.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR: 939 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/UJ/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Drs. H. Arfan Hakim, M.Pd.I.
2. Muhammad Sanib Abdul Razak, S.Ag., M.Pd.

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Amir Basari Zanki
NIM : 211010003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGIUS BERBASIS MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 2 KOTA PALU

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 24 April 2024



Dr. Seepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070



BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Amir Basari Zanki
NIM : 211010003
JURUSAN /PRODI : Pendidikan Agama Islam (PAI)

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

photo
2 x 3

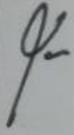
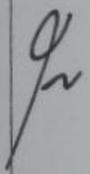
NAMA : Amir Basari Zanki
NIM : 211010003
PROGRAM STUDI : PAI
PEMBIMBING : I. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I,
II. H. Muh. Sarib Abdul R, S.Ag., M.Pd.
ALAMAT : Jl. Tg. Dako No. 86
No. HP : 0812 - 4194 - 4643

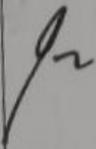
JUDUL SKRIPSI

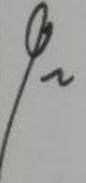
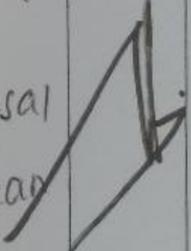
PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGIUS
BERBASIS MODERASI BERAGAMA
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI
MAN 2 KOTA PALU

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Amir Basari Zanki
 NIM : 211010003
 Program Studi : PAI
 Judul : Penerapan Nilai-Nilai
 Religius Berbasis Moderasi Beragama
 Pada Peserta didik kelas XI MAN 2 Kota
 Pa'u.
 Pembimbing I : Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.
 Pembimbing II : H. Muh. Sarib Abdul R, S.Ag., M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin, 29 April 2024		Pengantaran Sk dan Proposal	
2.	Selasa, 7 Mei 2024		<ul style="list-style-type: none"> sampul proposal dihapuskan kata PAI yang Double Daftar Isi dikasi Rapi sesuai kti 	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
		I $\frac{1}{2}$ $\frac{3}{4}$ II	<ul style="list-style-type: none"> • Sub materi Jangan dimiringkan. Cukup bahasa Inggris yang dimiringkan. • Jangan ada space kosong/ tambahkan materi agar terlihat rapi/ Carafan kaki dari tabel Penelitian terdahulu. • kalimat dan Ayat untuk terjemahan menjadi terjemahnya. 	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3.	Rabu, 8 Mei 2024	III	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah Rapi • Revisi kembali apa yang perlu diperbaiki Dan Sctor. • Pengantaraan Revisi Proposal sekaligus Acc Daspem Kedua. 	
4.	Rabu, 15 Mei 2024		<ul style="list-style-type: none"> • Pengantaraan Sk & Proposal • Pengantar Proposal nya, kita akan Diskusi kan Saat Seminar Proposal. 	

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA

Amir Bassari Zanti

T.T.L

Palu, 14 Mei 2003

NIM.

211010003

PROGRAM STUDI

PAI

ALAMAT

Jl. TG. Dato, No. 86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

NAMA : Amir Basari Zanti
NIM : 211616003
PROGRAM STUDI : PAI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Setasa, 5-3-2024	Eri Feniadi	التشبيه في كتاب "صورة البرية" لإسلام مplementasi Metode Cakrawala Dalam Pembelajaran Materi pada Pokok Bahasan XII MA Ulaton Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong	1. Dr. H. Ubodah, S.Ag., M.Pd. 2. Aetra Athiryani, S.Si, M.Pd.	
2	Rabu, 6-3-2024	Amri	Problematisator Faktor Belulang Pendidikan Pem- belajaran Maharah Al-Qur'ah pada Puerto diditf kelas X MRN TOLI-TOLI	1. Dr. H. Jabir, M.Pd 2. Pr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd	
3	Rabu, 6-3-2024	Nur Fadlyah Khoirunnisa	Memperkuat Guru dalam Mengelola kelas pada Pembelajaran fisika kelas X di MI Al-Habab Estromahab	1. Drs. H. Ahmad Assz, M.Pd.1. 2. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.1.	
4	Setasa, 7-4-2024	Sabrina J. Luningjeng	Pengaruh kecenderungan tamtapa Hanu belajar Pacita diditf Di MAN 1 Kota Palu	1. Dr. Andi Anora, S.Ag, M.Pd. 2. Fitri Rahayu, S.Pd.1., M.Pd.1.	
5	Rabu, 8-5-2024	Uwatu Hasanah	upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran komunikatif di Ponkes Usulan Arab Parigi	1. Dr. Hj. Lustinga, S.Pd., M.Pd. 2. Ardiangyah S.Pd., M.Pd.	
6	Setasa, 13-5-2024	Nurcahar	The Uetun-Frad-Dissus Lf-Of strategy to improve of descriptive text teaching ability of the eluxenth grade at MAN sigi	1. Dr. Steti Hasanah, S.Ag, M.Pd. 2. Fatar Silit, S.Pd., M.Pd.	
7	Kamis, 16-5-2024	Rifatul Khar	The effectiveness of eflcity podcast to improve student's listening skill of the twelfth grade at MAN 4 Palu	1. Xuni Amelia, S. Pd., M. Pd 2. Rabanyah Istiqomah, S. Pd., M. Pd.	
8	Kamis, 16-5-2024	Nurul Imani	Phenomena of Linear Mengajarkan Persamaan Linear matematika SMP	1. Puwin, S.Pd., M.Pd, M.Sc., Ph.V 2. Zul Firdi Pengur, S.Pd., M.Pd.	
9	Kamis, 16-5-2024	Hestina Putri	Fenomenologi pembelajaran Matematika SMP pada materi persamaan linear	1. Nursupriamin, S. Pd., M. Pd. 2. Yulia, S. Pd., M. Pd.	
10	Kamis, 16-5-2024	Ilsa Septiani	Satu Variabel	1. Nursupriamin, S. Pd., M. Pd 2. Yulia, S. Pd., M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Amir Basari Zanki
NIM : 211010003
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGIUS BERBASIS MODERASI BERAGAMA
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 2 KOTA PALU
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 30 Mei 2024 / 13.00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODL.	TTD	KET.
1.	Mega Idrus	211010009	6 / PAI		hadir
2.	Pinda S. Rebo	211010013	6 / PAI		hadir
3.	Muruf Afia	211010015	6 / PAI		hadir
4.	Nurpadila	211010030	6 / PAI		hadir
5.	NUR ADILLAH	211010001	6 / PAI		hadir
6.	Ainun	211010018	6 / PAI		hadir
7.	Hanif muslimah	211010009	6 / PAI		hadir
8.	Dwi Putri agustina	211010205	6 / PAI		hadir.
9.	AEMAL HIDAYAT I. BUNAN	211010022	6 / PAI		hadir
10.	Yunita	211010011	6 / PAI		hadir
11.	Herza Agustina	211010006	6 / PAI		hadir
12.	Sinta R. Darmasunda	211010032	6 / PAI		hadir

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sigi, 30 Mei 2024
Penguji,

Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.
NIP.19640814 199203 1 001

Muhammad Sarib Abdul Rasak,
S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196904021996031001

Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
NIP. 19781120 201101 1 003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 200112 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, 30 Mei 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Amir Basari Zanki
NIM : 211010003
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGIUS BERBASIS MODERASI BERAGAMA
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 2 KOTA PALU.
Pembimbing : I. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.
II. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	95	

Sigi, 30 Mei 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.,
M.Pd.I.
NIP. 196904021996031001

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, 30 Mei 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Amir Basari Zanki
NIM : 211010003
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGIUS BERBASIS MODERASI BERAGAMA
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 2 KOTA PALU
Pembimbing : I. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.
II. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	/	
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN		
3.	METODOLOGI		latar belakang harus berbasis masalah !
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		91

Sigi, Mei 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
NIP. 19781120 201101 1 003

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, 30 Mei 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Amir Basari Zanki
NIM : 2111010003
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGIUS BERBASIS MODERASI BERAGAMA
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 2 KOTA PALU
Pembimbing : I. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.
II. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 30 Mei 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Pembimbing I,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.
NIP. 19640814 199203 1 001

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



III. Wawancara Bersama Plt Kamad MAN 2 Kota Palu



IV. Wawancara Bersama Wakamad Bidang Kesiswaan



V. Wawancara Bersama Guru Agama



VI. Wawancara Bersama Peserta Didik (Fairuz Permana)



VII. Wawancara Bersama Peserta Didik (Mahatir Muhammad)



VIII. Wawancara Bersama Peserta Didik (Muhammad Satrio)



IX. Wawancara Bersama Peserta Didik (Alisha Putri Lestari)



X. Wawancara Bersama Peserta Didik (Miftah)



XI. Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah



XII. Kegiatan Kultum (Ceramah Singkat)



XIII. Kegiatan Isra Mi'raj



XIV. Lembaran Stop Bullying (Toleransi)



XIV. Lembaran Anti Narkoba (Anti Kekerasan)

PROFIL PELAJAR PANCASILA



XV. Lembaran Profil Pelajar Pancasila (Komitmen Bangsa)



XVI. Tata Tertib MAN 2 Kota Palu

A. IDENTITAS PRIBADI



Nama : Amir Basari Zanki
TTL : Palu, 14 Mei 2003
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
NIM : 21.1.01.0003
Alamat : Jl. Tanjung Dako No. 86

Riwayat Pendidikan :

- a. TK Karoya Lolu Palu 2008
- b. SDN Inpres 1 Lolu Palu 2009
- c. MTsN 1 Kota Palu 2015
- d. MAN 2 Kota Palu 2018
- e. Tercatat sebagai mahasiswa UIN Datokarama Palu sejak tahun 2021

Riwayat Organisasi :

- a. Ketua Umum Komunitas Dakwah Pelajar (KDP) MAN 2 Kota Palu 2019-2020
- b. Wakil Koordinator Bidang Ketakwaan OSIM MAN 2 Kota Palu 2019-2020
- c. Pengurus Forum Pelajar Muslim (FPM) Kota Palu 2019-2020
- d. Da'i Muda Berkah Mutiara Qolbu (BMQ) Sulawesi Tengah 2020-sekarang
- e. Da'i Muda PARMUSI Sulawesi Tengah 2020-sekarang
- f. Kader Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Abrar UIN DK Palu 2021
- g. Kader KAMMI Komisariat UIN DK Palu 2021
- h. Sekretaris Koor. Departemen Keagamaan HMPS PAI UIN DK Palu 2022
- i. Ketua Umum HMPS PAI UIN DK Palu 2023
- j. Da'i Muda HIDMI Kota Palu 2024-sekarang
- k. Da'i Muda HIDMI Sulawesi Tengah 2024-sekarang
- l. Koordinator Departemen Syiar dan Keumatan LDK Al-Abrar UIN DK Palu 2024
- m. Sekretaris Jendral Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) Sulawesi Tengah 2024-sekarang
- n. Dewan Syuro Organisasi (DSO) LDK Al-Abrar 2025
- o. Badan Pertimbangan Organisasi (BPO) HMPS PAI 2025

B. IDENTITAS KELUARAGA

a. Ayah

Nama : Buya H. Jalius Lincir Labai
TTL : Padang, 3 Mei 1969
Agama : Islam
Pekerjaan : Penyuluh Agama Non PNS
Suku/Bangsa : Minangkabau/Indonesia
Alamat : Jl. TG. Dako No. 86

b. Ibu :

Nama : Hj. Martini Durahim Duraman
TTL : Padang, 30 Maret 1974
Agama : Islam
Pekerjaan : URT
Suku/Bangsa : Minangkabau/Indonesia
Alamat : Jl. TG. Dako. No. 86